SKRIPSI

STRATEGI PETANI DALAM MENGELOLA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI DI KABUPATEN SIDRAP



OLEH

NURBINA
NIM : 2120203861206007

PROGRAM STUDI PEBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI PETANI DALAM MENGELOLA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI DI KABUPATEN SIDRAP

OLEH

NURBINA
NIM : 2120203861206007

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PEBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI PETANI DALAM MENGELOLA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI DI KABUPATEN SIDRAP

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi

Perbankan Syariah

Disusun dan diajukan oleh

NURBINA
NIM : 2120203861206007

Kepada

PROGRAM STUDI PEBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa	:	Nurbina
NIM	:	2120203861206007
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dosen Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B-3299/In.39/FEBI.04/PP.00.09/07/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama	: Dr. An Ras Try Astuti, ME	(.....)
NIP	: 19641231 199102 2 002	

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag
NIP. 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa	:	Nurbina
NIM	:	2120203861206007
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dosen Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B-3299/In.39/FEBI.04/PP.00.09/07/2024
Tanggal Kelulusan	:	24 Desember 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji : :

Dr. An Ras Try Astuti, ME	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.	(Anggota)	(.....)
Misdar, M.M	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag
NIP: 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الْحَمْد للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاء وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحَبِهَ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْداَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt berkat hidayah, taufik dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dengan judul "Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap"

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak Jamaluddin. dan Ibu maryam di mana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. An Ras Try Astuti, ME selaku dosen pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih:

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor IAIN Parepare Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Wakil Rektor I adalah Dr. H. Saefuddin, M.Pd., Wakil Rektor II adalah Dr. Firman, M.Pd., dan Wakil Rektor III adalah Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I. atas dedikasi dan kepemimpinan dalam mengelola institusi ini.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Dr. Andi Bahri S, M.E. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I selaku Dosen penguji pertama dan Misdar, M.M selaku dosen penguji kedua yang telah membantu penulis dalam penyempurnaan penelitian ini.
4. Ibu Ulfa Hidayati, M.M. Selaku penanggung jawab Program Studi Perbankan Syariah atas Jasanya mengembangkan Program Studi Perbankan Syariah menjadi lebih baik lagi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta para staf akademik IAIN Parepare.
7. Sebagai ungkapan terima kasih,skripsi ini penulis persembahkan kepada Orang tua tercinta Ayahanda Jamaluddin S.H dan ibunda Maryam S.Pd yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia,yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang,do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.I love you more more more.
8. Kepada KK,adik,dan ipar saya terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material,terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis,sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana
9. Kepada sahabat ku yang sudah aku anggap sebagai saudara yaitu Naya Dwiyanti terima kasih selalu ada disaat penulis butuh bantuan dan kesulitan dan selalu menghibur.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan saya Anjelika Suardi,Ummi Kalsum,Nur Aisyah Azzahra,Alma syafirah Salsabila,st nurhalija,Thia mutiara dan Sri nandini yang sudah menjadi teman penulis mulai 2021 sampai saat ini dan banyak terima kasih atas motivasi,dukungan,pengalaman yang berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini,See you on top guys!
11. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar,namun terkadang sulit di mengerti isi kepalanya,yaitu penulis diriku sendiri,Nurbina.Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.Berbahagialah selalu dengan dirimu,Nurbina.Rayakan kehadiran mu sebagai berkah dimana pun kamu menjejakan kaki.jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan,Allah sudah merencanakan dan memberi porsi terbaik untuk perjalanan hidup mu.Semogah langkah kebaikan selalu menyertaimu.Dan semogah Allah selalu meridhai setiap langkah mu serta menjagamu dalam lindungan-nya

    Aamiin.

Parepare, 10 Oktober 2025
23 Syawal 1444 H

Penulis,



Nurbina
NIM 2120203861206007

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurbina
NIM	: 2120203861206007
Tempat/Tanggal Lahir	: 17 Mei 2003
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Oktober 2025

Penulis,



Nurbina
NIM 2120203861206007

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurbina, *Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap* (Dibimbing oleh An Ras Try Astuti)

Pengembangan usaha tani di Kabupaten Sidrap menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan modal dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) hadir sebagai solusi untuk mendukung kebutuhan pembiayaan petani, namun efektivitas pemanfaatannya bergantung pada strategi pengelolaan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan petani dalam mengelola KUR, menganalisis faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan, serta menilai kontribusi KUR terhadap pengembangan usaha tani di Kabupaten Sidrap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami strategi pengelolaan KUR secara mendalam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan petani, pihak bank, dan pemerintah Desa, serta dokumentasi terkait pencairan dan penggunaan dana KUR. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan, dan interpretasi Data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh petani di Kabupaten Sidrap difokuskan pada pemenuhan kebutuhan modal usaha seperti pembelian benih, pupuk, serta perbaikan sarana produksi pertanian. Namun, dalam praktiknya sebagian petani belum mampu menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya kecenderungan penggunaan dana KUR untuk kebutuhan konsumtif rumah tangga, bukan semata-mata untuk pengembangan usaha tani, sehingga pengelolaan KUR oleh petani belum berjalan secara maksimal. Efektivitas pengelolaan KUR sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas debitur, perencanaan usaha, tingkat literasi keuangan, serta pengawasan dari pihak bank dan pemerintah desa. Kurangnya pendampingan dan rendahnya kemampuan petani dalam mengatur arus kas usaha menyebabkan sebagian besar penerima KUR mengalami kendala dalam mengelola modal secara produktif. Meskipun demikian, kontribusi KUR terhadap pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidrap tetap memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan akses modal dan memperluas kegiatan usaha tani.

***Kata kunci**:* Kredit Usaha Rakyat, Strategi Petani, Pengembangan Usaha Tani

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN TEORI
A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Tinjauan Teori 12
1. Strategi Manajemen 13
2. Pengelolaan Kredit 22
3. Pengembangan Usaha 31
C. Tinjauan Konseptual 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39

C. Fokus Penelitian 39

D. Jenis dan Sumber Data 40

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 41

F. Uji Keabsahan Data 43

G. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 46

B. Pembahasan Penelitian 68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN 89

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Hasil Observasi Lapangan	53

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
01	Pedoman Wawancara	89
02	Dokumentasi Penelitian	97
03	Administrasi Penelitian	106
04	Biodata Penulis	109

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
َ	*Fathah*	A	a
ِ	*Kasrah*	I	i
ُ	*Dammah*	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...يْ...َ	*Fathah dan ya*	*Ai*	a dan u
...وْ...َ	*Fathah dan wau*	*Au*	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haula*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	*Fathah dan alif atau ya*	*Ā*	a dan garis di atas
...ى	*Kasrah dan ya*	*Ī*	i dan garis di atas
...وُ	*Dammah dan wau*	*Ū*	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيْلَ *qīla*
- يَقُوْلُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةْ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- البِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلاَلُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khużu*
- شَيئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
  Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi Lazisnu yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	*subḥānahu wataʿālā*
saw.	=	*Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'*
a.s.	=	*alaihis salam*
H	=	*Hijriah*
M	=	*Masehi*
SM	=	*Sebelum Masehi*
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS…/…:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/…., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlaj jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dan daerah. Sebagai negara agraris, Indonesia bergantung pada sektor ini untuk menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mengurangi kemiskinan. Salah satu contoh nyata adalah Kabupaten Sidrap, yang merupakan salah satu daerah penghasil padi terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Potensi pertanian Sidrap sangat besar, dengan mayoritas penduduknya bergantung pada sektor ini, baik sebagai petani maupun sebagai bagian dari rantai pasok pertanian.[1] Penjelasan tersebut mendeskripsikan bahwa sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian di Kabupaten Sidrap dengan keterlibatan mayoritas penduduk dalam kegiatan pertanian, baik secara langsung sebagai petani maupun secara tidak langsung dalam rantai pasok seperti distribusi, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan produksi dan ketahanan pangan, sektor pertanian tidak hanya diharapkan menjadi sumber penghidupan, tetapi juga dapat menjadi sektor yang menyumbang pada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan potensi sektor pertanian melalui berbagai kebijakan, termasuk akses terhadap pembiayaan yang memadai. Salah satu tantangan besar yang dihadapi petani di Kabupaten Sidrap, seperti halnya petani di berbagai daerah lainnya di Indonesia, adalah keterbatasan

[1]Virginia, Neni Kumayas, "Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)," *Governance* 1, no. 1 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akses terhadap modal usaha. [2] Banyak petani yang kesulitan untuk memperoleh pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usaha tani mereka, baik itu untuk membeli peralatan pertanian, bibit unggul, pupuk, atau untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian mereka.

Sektor pertanian di Kabupaten Sidrap merupakan salah satu sektor dominan, sehingga pemanfaatan kredit usaha rakyat menjadi sangat relevan. Program ini memberikan kesempatan bagi petani untuk memperoleh kredit dengan bunga yang lebih rendah dan syarat yang lebih mudah dibandingkan dengan kredit konvensional. KUR juga tidak mengharuskan adanya jaminan bagi petani sehingga petani mendapatkan bantuan kredit yang telah memadai.

Kredit Usaha Rakyat dirancang untuk memberikan kemudahan tingkat pemanfaatannya di kalangan petani di Kabupaten Sidrap masih terbilang rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan KUR antara lain kurangnya pemahaman tentang program ini. Prinsip utama dalam program KUR ialah membantuk peningkatan kesejahteraan petani melalui kredit rakyat, namun faktanya sangat bertolakbelakang dengan apa yang terjadi pada petani di Kabupeten Sidrap khususnya di Desa Timoreng Panua (Lanrang).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Desa Timoreng Panua Kabupeten Sidrap ditemukan beberapa fakta bahwa sebanyak 22 petani telah mendapatkan bantuan Kredit Usaha Rakyat BRI sejak tahun 2020 berdasarkan penjelasan dari kepala kelompok tani Desa Timoreng Panua.[3] Data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan dana KUR menjadi salah satu upaya bahwa petani

[2] M Zainul Abidin, "Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian," *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6, no. *2 (2021): 117–38.*

[3] Ahmad Supardi, *Ketua Kelompok Tani Desa Timoreng Panua*, Wawancara 21 April 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berupaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarganya, namun problematika yang ditemukan yaitu banyaknya petani yang tidak dapat membayarkan kreditnya tepat waktu bahkan petani tidak memiliki wawasan yang cukup tentang pemanfaatan dana KUR sebagaimana mestinya. Problematika lainnya yaitu pemanfaatan dana KUR tidak sesuai dengan pemanfaatan sebagai mestinya, mayoritas petani menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan selain pertanian seperti halnya pembelian Sepede Motor dan kebutuhan pendidikan. Penggunaan dana yang tidak diperuntukkan pada peningkatan usaha tani membuat usaha petani tidak berkembang sehingga kemampuan dalam membayarkan kreditnya terhambat.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa menurut Auliah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan formal rata-rata setingkat sekolah menengah atas (SMA).[4] Meskipun sudah melewati jenjang pendidikan dasar dan menengah, tingkat pendidikan ini masih tergolong mendasar dalam konteks penguasaan keterampilan teknis dan manajerial yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha pertanian modern. Rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada ketidakmampuan petani dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mengelola keuangan kredit yang telah diambil.

Risiko ketidakmampuan untuk membayar kembali pinjaman KUR juga menjadi tantangan yang signifikan. Petani sangat bergantung pada hasil pertanian mereka yang sering kali tidak menentu. Ketika hasil pertanian tidak sesuai harapan atau harga jual komoditas turun banyak petani yang kesulitan untuk membayar kembali cicilan KUR. Risiko tersebut membuat petani khawatir gagal memenuhi

[4] Wiwi Auliah, "Modernitas Petani Jagung (Studi Kasus di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang)" *(Universitas Hasanuddin, 2023).*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kewajiban pembayaran. Ketidakpastian tersebut menjadi beban tambahan yang harus dihadapi petani yang sudah terbebani dengan risiko lainnya dalam menjalankan usaha tani mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi petani dalam mengelola KUR untuk pengembangan usaha tani di Kabupaten Sidrap. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam mengelola KUR dan mengkaji pengaruh pengelolaan KUR terhadap pengembangan usaha tani di Kabupaten Sidrap, maka penulis mendalami kembali tentang Strategi petani dalam mengelola KUR di Kabupaten Sidrap tersebut dengan Proposal skripsi yang berjudul tentang "Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani di Kabupaten Sidrap".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh petani dalam mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pengembangan usaha tani di Kabupaten Sidrap?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan KUR oleh petani dalam usaha tani mereka?
3. Bagaimana kontribusi KUR terhadap pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh petani dalam mengelola KUR guna mendukung pengembangan usaha tani di Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan KUR oleh petani dalam usaha tani mereka.
3. Untuk menganalisis kontribusi KUR terhadap pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan KUR di sektor pertanian, khususnya di Kabupaten Sidrap, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait KUR dan pertanian.
   b. Menambah pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh petani dalam memanfaatkan fasilitas KUR, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini.
2. Manfaat Praktis
   a. Menjadi bahan pertimbangan bagi petani untuk lebih bijak dalam mengelola KUR, sehingga dapat mengoptimalkan manfaat yang diperoleh untuk pengembangan usaha tani.
   b. Memberikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan program KUR dalam sektor pertanian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti organisasi pertanian dan lembaga pendamping petani, untuk merancang program pemberdayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan petani.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian ini digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, sehingga dapat menghindari pergaulan dalam suatu penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan KUR oleh petani serta strategi yang mereka terapkan dalam pengembangan usaha tani. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam mengelola KUR dan dampaknya terhadap peningkatan produktivitas pertanian. Adapun karya ilmiah yang menjadi pustaka dalam penelitian ini diantaranya:

Skripsi karya Ayu Nurfadillah dengan judul "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap". Penelitian tersebut menjelaskan tentang aspek terkait dengan proses dan efektivitas pemberian KUR kepada petani dan mengukur tingkat kesejahteraan petani penerima KUR setelah menerima bantuan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemberian kredit usaha rakyat didesa Lainungan dapat di katakan baik hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (-80.873) < t tabel (1.663) maka H_o diterima dan H_a ditolak. (2) Kesejahteraan petani di desa Lainungan dapat dikatakan baik dapat dibuktikan dengan nilai t hitung (-70,978) < t tabel (1.663) maka H_o diterima dan H_a ditolak. (3) Pemberian kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di desa Lainungan kecamatan Watang Pulu kabupaten Sidrap hal ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat dibuktikan dengan nilai t hitung (5.677)> t tabel (1.988) maka maka H_o ditolak dan H_a diterima[5]

Perbandingan hasil penelitian ayu nurfadillah berfokus pada pengaruh pemberian KUR terhadap kesejahteraan petani, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi pengelolaan KUR dan efektivitasnya dalam praktik lapangan**.** Ayu Nurfadillah menunjukkan bahwa pemberian KUR di Desa Lainungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di mana sebagian besar petani mampu memanfaatkan dana kredit secara produktif. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan kesenjangan dalam pengelolaan dana, di mana sebagian petani masih menggunakan dana KUR untuk kebutuhan konsumtif**,** **sehingga** efektivitas pengelolaan KUR belum optimal. Penelitian Ayu Nurfadillah menegaskan dampak positif KUR terhadap kesejahteraan, sementara penelitian ini menunjukkan tantangan nyata dalam pengelolaan dan penggunaan dana KUR secara produktif.

Skripsi karya Ainun Nisa dengan judul "Analisis Strategi Promosi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Sektor Pertanian dan Pengelolaannya oleh Nasabah (Studi Kasus di BSI KCP Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam)", Penelitian ini menemukan bahwa strategi promosi kredit usaha rakyat (KUR) pada BSI KCP Simpang balik dengan cara menyebarkan brosur dan mendatangi langsung calon nasabah yang berada di lingkungan sekitar. Pengelolaan dan KUR oleh nasabah (petani) setelah dana KUR di cairkan oleh BSI KCP Simpang Balik yaitu membeli bibit, pupuk, dan peralatan pertanian dalam rangka untuk pengembangan hasil tani.

[5] Ayu Nurfadillah, *"*Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap". (*Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Saran bagi BSI KCP Simpang Balik untuk melakukan strategi promosi dengan memasang baliho atau menggunakan platfrom online supaya masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai KUR.[6]

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan inun Nisa membahas strategi promosi dan pengelolaan KUR oleh nasabah petani di BSI KCP Simpang Balik. Fokus utamanya terletak pada upaya promosi dan penggunaan dana KUR oleh petani untuk pengembangan usaha tani, sedangkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak semua petani menggunakan dana KUR sesuai tujuan karena masih banyak yang mengalokasikannya untuk kebutuhan konsumtif. Perbedaannya terletak pada tingkat efektivitas pengelolaan dimana Ainun Nisa menjelaskan bahwa praktik pengelolaan yang baik dan promosi yang efektif, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kendala dalam implementasi strategi pengelolaan keuangan petani di Sidrap.

Skripsi karya Dwi Cahyo Pratama dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Petani di Kabupaten Jember", mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam mengelola KUR. Penelitian ini menemukan bahwa faktor eksternal seperti dukungan dari lembaga keuangan dan pemerintah, akses pasar, serta infrastruktur yang memadai berperan penting dalam kelancaran pengelolaan KUR. Selain itu, faktor internal seperti pemahaman keuangan petani, pengalaman dalam usaha tani, serta motivasi dan disiplin petani dalam membayar angsuran kredit juga sangat memengaruhi keberhasilan pengelolaan KUR. Petani yang memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan dan risiko, serta dukungan yang memadai

[6] Ainun Nisa, *"*Analisis Strategi Promosi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Sektor Pertanian dan Pengelolaannya oleh Nasabah (Studi Kasus di BSI KCP Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam). *(Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari berbagai pihak, lebih mampu memanfaatkan KUR untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka.[7]

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Dwi Cahyo Pratama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan KUR dan menemukan bahwa faktor eksternal (dukungan lembaga keuangan, pemerintah, dan akses pasar) serta internal (literasi keuangan, pengalaman, dan disiplin petani) sangat menentukan keberhasilan. Sedangkan hasil penelitian ini menekankan bahwa kurangnya pendampingan dan rendahnya literasi keuangan menjadi penyebab lemahnya pengelolaan dana KUR oleh petani di Sidrap.

Skripsi karya Aina Safina dengan judul "Persepsi Petani Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Dampaknya Bagi Kelompok Tani Lanra-Lanra Di Kabupaten Gowa". Salah satu bank yang memilki program perkreditan bagi para pelaku agribisnis adalah Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia sendiri merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri keuangan. Kehadiran Kredit Usaha Rakyat dapat membantu memberdayakan para pelaku agribisnis dalam pemberian pinjaman. Tujuan. Untuk mendeskripsikan bagaimana prosedur kredit yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia bagi anggota kelompok tani Lanra-lanra di Kabupaten Gowa dan menganalisis efektivitas dari penyaluran kredit bagi produktivitas pertanian pada usahatani anggota kelompok tani Lanra-lanra. Metode. Penelitian ini menggunakan metode analisis gabungan, dimana pada tujuan yang pertama menggunakan metode analisis kualitatif dan tujuan kedua menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil. Hasil dari penelitian ini yaitu prosedur penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank BRI memiliki prosedur

[7] *Dwi Cahyo Pratama,* "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Petani di Kabupaten Jember". *(Skripsi. Jember: Universitas Jember, 2022)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang efektif, karena tidak rentang waktu yang singkat dan persyaratan yang mudah. Hasil penelitian untuk tujuan yang kedua menunjukkan bahwa efektivitas dari penyaluran kredit usaha rakyat bagi kelompok tani Lanra-lanra rata-rata penilaian terhadap keseluruhan indikator adalah termasuk dalam kriteria sangat efektif bagi anggota kelompok tani Lanra-lanra dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.[8]

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Aina Safina menilai persepsi petani terhadap penyaluran KUR oleh BRI dan efektivitasnya bagi kelompok tani. Hasilnya menunjukkan bahwa prosedur penyaluran kredit berjalan efektif dan dampak KUR sangat positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian. perbedann hasil penelitian ini yaitu bahwa pengelolaan KUR di Kabupaten Sidrap belum sepenuhnya efektif karena sebagian petani mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman akibat penggunaan dana yang tidak tepat sasaran.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa masing-masing karya ilmiah sebelumnya memiliki fokus dan kontribusi yang berbeda-beda terhadap kajian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam penelitian ini. Penelitian Ayu Nurfadillah menekankan pada pengaruh pemberian KUR terhadap kesejahteraan petani dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Ainun Nisa berfokus pada strategi promosi KUR oleh lembaga keuangan dan pengelolaannya oleh nasabah, sementara Dwi Cahyo Pratama mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan KUR oleh petani. Sedangkan Aina Safina mengangkat persepsi petani terhadap penyaluran KUR dan

[8] Aina Safina,"Persepsi Petani Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Dampaknya Bagi Kelompok Tani Lanra-Lanra Di Kabupaten Gowa". *(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar 2024)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

efektivitasnya bagi kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani mereka.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menitikberatkan pada strategi petani itu sendiri dalam merencanakan, mengelola dan memanfaatkan dana KUR secara berkelanjutan untuk pengembangan usaha tani**.** Penelitian ini tidak hanya melihat dari sisi efek KUR terhadap kesejahteraan atau efektivitas prosedur penyalurannya, tetapi lebih mendalam mengkaji bagaimana petani mengambil inisiatif strategis, menyusun perencanaan usaha mengalokasikan pembiayaan serta membangun pola pengelolaan usaha tani berbasis KUR dengan pendekatan deskriptif analitis.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Manajemen

a. Pengertian

Manajemen strategi adalah proses merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya dengan cara yang efektif dan efisien. Proses ini mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, formulasi strategi, pelaksanaan strategi, serta pengawasan dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaannya. Dengan demikian, manajemen strategi menjadi kerangka kerja yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen strategi merupakan *grand theory* yang memberikan landasan konseptual bagi pemahaman tentang bagaimana individu, kelompok, atau organisasi dan mengelola sumber daya mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien. Menurut Fred R. David menjelaskan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya serta dijelaskan bahwa manajemen strategi adalah proses yang sedang berlangsung yang diarahkan untuk membentuk dan mengelola hubungan strategis antara organisasi dan lingkungannya.[9] Interpretasi pandangan tersebut bahwa manajemen strategi adalah proses menciptakan keunggulan bersaing jangka panjang melalui pengembangan strategi yang sesuai dengan peluang eksternal dan kekuatan internal

Manajemen strategi merupakan gabungan antara seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.[10] Dijelaskan juga bahwa proses ini umumnya dipimpin oleh manajemen puncak, yang bertugas menyusun pedoman pengambilan keputusan yang berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan sasaran strategis organisasi.[11] Interpretasi penjelasan tersebut menjelaskan bahwa manajemen strategi menjadi aspek krusial dalam memandu arah organisasi menuju kesuksesan jangka panjang.

Secara keseluruhan, manajemen strategi adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi, yang memberikan arah jangka panjang bagi organisasi.[12] Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa

[9] David. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 13th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2011)

[10] Sondang P. *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

[11] Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

[12] Handoko, *Manajemen Strategik*. (Yogyakarta: BPFE, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui manajemen strategi yang baik, organisasi dapat lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya di pasar. Berdasrkan penjelasan tersebut maka relevansinya dengan QS. Yusuf /12:47.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا ۖ فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Terjemahnya:

> Yusuf berkata: 'Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu panen hendaklah kamu tinggalkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.[13]

Menurut Tafsir Quraish Shihab ayat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan, efisiensi dan antisipasi masa depan adalah prinsip-prinsip penting yang diajarkan dalam Islam melalui kisah Nabi Yusuf. Prinsip-prinsip tersebut sangat selaras dengan manajemen strategi modern yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan dan daya saing organisasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman.[14]

Ayat tentang manajemen strategi menjelaskan tentang proses sistematis yang melibatkan perencanaan, implementasi dan evaluasi keputusan-keputusan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, formulasi strategi, pelaksanaan serta pengawasan terhadap hasilnya. Ayat tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan strategis, efisiensi, dan

[13] Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

[14]M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengelolaan sumber daya untuk mengatasi tantangan masa depan. Maka dari itu strategi manajemen dalam perspektif Islam pun menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang bijaksana dalam mencapai keberhasilan organisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dikutip dalam Hadist tentang manajemen startegi dijelaskan dalam HR. At-Tirmidzi/2344:573.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ :
لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرُزِقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا".

Artinya:

> Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya Allah akan memberi kalian rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung, yang pergi pagi dalam keadaan lapar dan pulang sore dalam keadaan kenyang."[15]

Hadis tersebut menjelaskan bahwa pentingnya usaha yang terencana dan terarah, meskipun tetap berlandaskan pada tawakal. Burung dalam hadis tersebut digambarkan sebagai mahluk yang melakukan perencanaan strategis dalam mencari rezeki: keluar pagi untuk bekerja dan kembali dengan hasil menjadi analogi kuat bahwa dalam Islam strategi dan usaha adalah bagian penting dalam mencapai tujuan hidup dan keberhasilan baik secara individu maupun organisasi.

b. Jenis-jenis strategi manajemen

Strategi manajemen terdiri dari berbagai jenis yang dapat diterapkan oleh organisasi atau individu sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan kondisi

[15] At-Tirmidzi, *Muhammad ibn 'Isa.* Sunan at-Tirmidhi *(6 Volumes).* (Riyadh: Darussalam Press, 2017)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan yang dihadapi. Menurut Wheelen dan Hunger strategi manajemen dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama sebagai berikut:

1) Strategi Integrasi

Integrasi ke depan bertujuan untuk mengendalikan distribusi produk hingga sampai ke konsumen akhir, seperti dengan membeli atau membangun jaringan toko sendiri. Integrasi ke belakang, di sisi lain, melibatkan penguasaan atas pemasok atau sumber bahan baku, untuk memastikan kualitas dan kontinuitas pasokan yang lebih terjamin. Sedangkan integrasi horizontal dilakukan dengan mengakuisisi atau menggabungkan perusahaan yang bergerak di bidang yang sama, dengan tujuan untuk mengurangi persaingan, meningkatkan pangsa pasar, dan mendapatkan skala ekonomi yang lebih besar.

Strategi ini sangat efektif diterapkan dalam industri yang kompetitif, di mana perusahaan ingin memperkuat kendali atas seluruh rantai nilai bisnisnya. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa dalam perusahaan dapat menurunkan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi ketergantungan terhadap pihak ketiga. Selain itu, integrasi horizontal juga memungkinkan perusahaan untuk memperbesar pangsa pasar dan mereduksi kompetisi, sehingga dapat memperkuat posisi di pasar yang semakin dinamis.

2) Strategi Intensif

Strategi intensif berfokus pada upaya untuk memperkuat posisi kompetitif perusahaan melalui produk yang sudah ada. Tiga pendekatan utama dalam strategi ini adalah penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengembangan produk. Penetrasi pasar dilakukan dengan meningkatkan penjualan produk yang sudah ada di pasar yang sudah ada, melalui strategi promosi, perubahan harga, atau perluasan distribusi. Pengembangan pasar mengarah pada upaya memperkenalkan produk yang sudah ada ke pasar baru, baik dalam hal wilayah geografis maupun segmen konsumen baru. Sedangkan pengembangan produk bertujuan untuk menciptakan atau memodifikasi produk yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Strategi sangat penting bagi perusahaan yang ingin memperkuat daya saingnya tanpa harus keluar dari lini bisnis inti. Dengan memanfaatkan produk yang sudah ada, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk meraih pertumbuhan lebih lanjut. Strategi intensif memungkinkan perusahaan untuk memperluas pangsa pasar atau meningkatkan pendapatan, tanpa harus mengambil risiko besar dengan terjun ke bisnis yang sepenuhnya baru.

3) Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi dilakukan dengan memperkenalkan produk atau jasa baru yang berbeda dari produk utama perusahaan. Diversifikasi dapat dibagi menjadi tiga jenis: konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Diversifikasi konsentrik bertujuan untuk menciptakan sinergi dengan memanfaatkan teknologi, jaringan distribusi, atau sumber daya yang sama dari bisnis inti.[16] Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa diversifikasi horizontal memungkinkan perusahaan untuk menawarkan produk yang

[16] Rangkuti, F. *Manajemen Strategi: Teori dan Aplikasi*. (PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbeda kepada pelanggan yang sama, sehingga dapat memperluas pilihan produk dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Sementara itu, diversifikasi konglomerat dilakukan untuk mengurangi risiko dengan memasuki industri atau sektor yang berbeda, yang tidak ada kaitannya langsung dengan bisnis inti.

Menurut David bahwa diversifikasi memberi perusahaan kesempatan untuk memanfaatkan peluang baru di pasar yang berbeda, sekaligus mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar. Dengan masuk ke sektor yang tidak terkait, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi pasar yang terjadi pada satu industri tertentu. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa diversifikasi juga dapat menjadi strategi untuk memperoleh pertumbuhan baru dan memperluas portofolio bisnis perusahaan di berbagai bidang yang berpotensi menguntungkan.

4) Strategi Defensif

Strategi defensif digunakan oleh perusahaan untuk mempertahankan posisinya ketika menghadapi ancaman serius, seperti penurunan penjualan atau meningkatnya tekanan persaingan. Beberapa bentuk strategi defensif meliputi retrenchment, divestasi, dan likuidasi. Retrenchment dilakukan dengan melakukan restrukturisasi untuk memangkas biaya dan aset yang tidak efisien, sehingga perusahaan bisa lebih fokus pada bisnis inti dan mengoptimalkan operasionalnya. Divestasi bertujuan untuk melepas unit usaha yang tidak lagi menguntungkan, guna meningkatkan modal atau mengurangi beban operasional perusahaan.[17] Penjelasan tersebut

[17] Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability* (13th ed.). (Pearson Education, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjelaskan bahwa likuidasi adalah langkah terakhir, di mana perusahaan menjual seluruh asetnya untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang ada.

c. Fungsi Strategi Manajemen

Menurut Edi Jusriadi yang menjelaskan tentang bagaimana fungsi startegi manajemen mengatur segala aspek manajemen yang dilakukan, berikut dijabarkan fungsi strategi manajemen yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan arah dan tujuan jangka panjang perusahaan

Manajemen strategi berperan dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan jangka panjang organisasi. Dengan adanya arah yang jelas, seluruh aktivitas perusahaan dapat difokuskan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan nilai-nilai inti dan tujuan besar organisasi, sehingga dapat menciptakan kesatuan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan koordinasi antar departemen.

2) Mengidentifikasi peluang dan ancaman

Melalui analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, strategi membantu organisasi untuk mengenali peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang perlu diwaspadai. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk lebih proaktif dalam merumuskan langkah-langkah yang tepat guna memanfaatkan peluang yang ada serta menghadapi risiko yang mungkin timbul, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Mengalokasikan sumber daya secara efisien

Fungsi strategi manajemen juga mencakup pengelolaan sumber daya seperti tenaga kerja, modal, dan aset lainnya dengan cara yang optimal. Alokasi yang tepat akan memastikan sumber daya digunakan secara efisien untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, strategi yang baik akan memperhitungkan prioritas bisnis yang mendesak dan memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai hasil maksimal meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

4) Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi

Selain merumuskan strategi, manajemen juga bertanggung jawab untuk mengimplementasikan rencana tersebut secara efektif. Keberhasilan dalam pelaksanaan strategi akan menentukan sejauh mana target organisasi dapat tercapai. Oleh karena itu, implementasi yang efektif memerlukan komunikasi yang jelas, alokasi sumber daya yang memadai, serta monitoring yang terus-menerus untuk memastikan bahwa setiap bagian organisasi berkontribusi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

5) Mengawasi dan mengevaluasi kinerja

Strategi manajemen mencakup pemantauan pelaksanaan strategi dan evaluasi hasil yang dicapai. Dengan pengawasan yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa strategi berjalan sesuai rencana dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi berkala juga memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau perubahan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi

Perusahaan dapat lebih fokus pada kegiatan yang memberikan nilai tambah dan menghindari pemborosan sumber daya. Hal ini akan meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Selain itu, strategi yang tepat juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, dengan mengidentifikasi proses yang tidak efisien dan menggantinya dengan solusi yang lebih inovatif dan hemat biaya.

7) Meningkatkan daya saing dan inovasi

Strategi manajemen membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan pasar dan persaingan. Selain itu, strategi ini juga mendorong inovasi dalam produk dan layanan agar perusahaan tetap relevan dan diminati oleh konsumen. Dengan terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan tren pasar, perusahaan dapat menjaga keunggulannya di pasar yang semakin kompetitif, serta menciptakan nilai tambah yang berbeda dari pesaing.

8) Menjaga kepentingan berbagai pihak terkait

Strategi yang baik akan menyelaraskan kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pemegang saham, dan masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan reputasi perusahaan. [18] Dengan memperhatikan kepentingan semua pihak terkait, perusahaan tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga

[18] Edi Jusriadi. *Manajemen Strategi (Edisi Revisi)*. (Makassar: Unismuh Press, 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membangun hubungan yang solid dengan komunitas, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang organisasi.

2. Pengelolaan Kredit

a. Pengertian Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh lembaga keuangan, khususnya perbankan dan koperasi, untuk mengatur pemberian, penggunaan, pengawasan, dan pengembalian pinjaman (kredit) kepada nasabah atau anggota. Tujuan utama dari pengelolaan kredit adalah untuk memastikan bahwa dana yang dipinjamkan dapat dikembalikan tepat waktu sesuai kesepakatan, serta meminimalkan risiko kredit macet yang dapat merugikan lembaga.[19] Interpretasinya bahwa dalam prosesnya, pengelolaan kredit mencakup analisis kelayakan kredit, penentuan plafon kredit, penetapan jangka waktu dan suku bunga, serta pemantauan penggunaan dana oleh debitur. Pengelolaan yang baik akan membantu meningkatkan likuiditas, profitabilitas, dan keberlangsungan lembaga pemberi pinjaman.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk sektor pertanian, agar memperoleh akses permodalan dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan kredit komersial.[20] Program ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan, memperbaiki taraf hidup petani, serta menciptakan peluang usaha baru di sektor pertanian.

---

[19] Astuti, *Konsep Pengembangan Usaha Mikro: Strategi Sukses Pelaku Usaha Mikro*. (Jakarta: Insight Mediatama, 2022)

[20] Effendy, *Strategi Manajemen: Konsep, Teori, dan Studi Kasus*. (Bandung: Alfabeta, 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK yaitu *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Pembayaran R dapat dilakukan, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana.[21]

Salah satu ciri khas dari KUR adalah persyaratan yang lebih ringan, dengan syarat yang lebih mudah dibandingkan pinjaman bank tradisional. Pembiayaan KUR diberikan tanpa jaminan atau dengan jaminan yang lebih fleksibel. Hal ini sangat relevan bagi petani yang sering kali tidak memiliki aset yang cukup untuk dijadikan jaminan.[22] KUR juga memiliki bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman komersial biasa, serta jangka waktu pembayaran yang lebih panjang, yang memberikan kelonggaran bagi petani untuk mengembalikan pinjaman.

KUR dapat digunakan oleh petani untuk membiayai berbagai kebutuhan dalam usaha pertanian, seperti membeli alat pertanian, pupuk, benih, serta biaya operasional lainnya yang diperlukan untuk pengembangan usaha tani.

---

[21] Dwi Kartika. *Pembiayaan Mikro dan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. (Surabaya: Media Nusa Creative, 2022)

[22] Andrianto. *Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Tujuan dan Fungsi KUR

Tujuan utama Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan memberdayakan UMKM, untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan aksibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan dan memperluas kesempatan kerja. Menurut Veithzal bahwa kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM antara lain:

1) Peningkatan akses pada sumber biaya.
2) Pengembangan wirausaha.
3) Peningkatan pasar produk UMKM
4) Reformasi regulasi UMKM. [23]

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan perkreditan KUR. Pada 5 November 2007, peluncuran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di resmikan oleh Presiden, dengan fasilitas kredit yang di danai oleh pemerintah yang melalui perantara PT Askrindo dan Perum Jamkindo. Adapun bank yang menyalurkan KUR yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin.[24] Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Melalui mekanisme diatas maka pemerintah berupaya memberikan kemudahan akses permodalan bagi UMKM dengan bunga yang terjangkau dan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan kredit komersial pada umumnya sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha rakyat.

[23] Veithzal, A. P. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)

[24] Malayu S.P. *Manajemen Bank: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam rangka percepatan penyaluran dana KUR pemerintah melakukan relaksasi kebijakan KUR khususnya pada sektor penyaluran, kriteria penyaluran KUR,dan jenis penyaluran KUR antara lain (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2015):

1) Permenko 8 Tahun 2015, tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat yang memuat beberapa relaksasi kebijakan yaitu:
   a) Penambahan sektor yang di biayai.
   b) Perluasaan penerima KUR.
   c) Pembiayaan investasi untuk tanaman keras.
   d) Penambahan jangka waktu
   e) Penambahan
   f) Restrukturisasi KUR mikro dan KUR ritel.
2) Keputusan menteri koordinator bidang perekonomian selaku ketua komite kebijakan pembiayaan bagi UMKM NO.188 Tahun 2015 tentang penetapan penyaluran KUR dan perusahaan penjamin KUR.
3) Penguatan basis data SIKP (Sistem Informasi Kredit Program) dengan dukungan kementerian teknis, Pemda dan TNP2K.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

1) UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namum belum bankable dengan ketentuan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
b) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Besama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addensum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur , belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
c) KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.

2) KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja investasi dengan ketentuan:

a) Untuk kredit sampai dengan Rp.5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
b) Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.
c) Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas pengkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Ketentuan kredit usaha rakyat Penyaluran kredit usaha rakyat diatur oleh pemerintah melalui peratuean keuangan No 123/PMK.05/2008 tentang fasilitas peminjaman kredit usaha rakyat yang telah diubah dengan peraturan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menteri keuangan No 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran kredit usaha rakyat adalah sebagai berikut:

1) Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dapat menerima fasilitas pinjaman adalah usaha produktif yang dianggap layak oleh bank (*feasible*) namun belum memenuhi persyaratan yang dimulai oleh bank (*bankable*) dengan ketentuan.
   a) Merupakan debitur yang belum perna mendapatkan kredit atau pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui system informasi.
   b) Khusus untuk penutupan pembiayaan kredit usaha rakyat antara tanggal not kesepakatan bersama penjaminan kredit usaha rakyat dan sebelum addendum 1 (tanggal 9 oktober sampai dengan 14 mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
   c) Kredit usaha rakyat yang dijanjikan antara bank pelaksana dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bersangkutan 20
2) Kredit usaha rakyat disalurkan UMKM untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
   a) Untuk kredit sampai dengan Rp 5.000.000, tingkat kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
   b) Untuk kredit diatas Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000, tingkat bunga, kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal 165 efektif pertahun.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Bank pelaksana memutuskan pemberian kredit usaha rakyat penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas asas perkreditan yang sehat, serta dengam memperhatikan ketentuan yang berlaku.[25]

Tujuan program kredit usaha rakyat adalah untuk mempercepat pengembangan sektor sektor primer dan pemberdaya usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksebilitas terhadap kredit dan lembaga lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi disediakan secara khusus untuk unit usaha melalui program penjaminan kredit. Adanya program KUR dari pemerintah melalui berbagai bank bank nasional diharapkan ada pendidikan perbankan maupun pemberdataan ekonomi mikro kecil dan menengah bagi masyarakat golongan kebawah, target yang ingin dicapai melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan program KUR ini yakni kegiatan bisnis semua skala bisa mengakses permodalan.

d. Sasaran Program KUR

Sasaran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk usaha ultra mikro, yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau belum *bankable* secara penuh.[26] Program ini ditujukan untuk mendorong akses pembiayaan kepada sektor usaha produktif agar dapat meningkatkan kapasitas usaha, memperluas lapangan kerja, serta mengurangi kemiskinan:

Secara lebih spesifik, sasaran utama program KUR meliputi:

---

[25]Sudarsono, H. *Manajemen Kredit Mikro: Studi Kasus Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019)

[26]Wulandari, P. *Kredit Usaha Rakyat: Tinjauan Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: UI Publishing, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Pelaku UMKM yang telah memiliki usaha aktif dan berpotensi berkembang, namun kesulitan mendapatkan akses kredit dari perbankan konvensional.
2) Petani, nelayan, dan peternak, terutama yang belum tersentuh layanan pembiayaan formal.
3) Tenaga kerja Indonesia (TKI) yang akan berangkat ke luar negeri, dengan pembiayaan untuk keperluan keberangkatan kerja.
4) Pelaku usaha di sektor produksi, seperti pertanian, perikanan, industri rumah tangga, dan jasa produktif lainnya.
5) Usaha rintisan (startup) yang berbasis kewirausahaan, terutama bagi kalangan muda atau lulusan perguruan tinggi yang ingin memulai usaha.[27]

Berdasarkan penjelasan tersebut maka KUR diharapkan mampu memperluas inklusi keuangan, meningkatkan daya saing pelaku UMKM, dan menciptakan ekosistem ekonomi kerakyatan yang kuat dan berkelanjutan.

e. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan Kredit

Menurut Kasmir bahwa pengelolaan kredit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pemberian dan pengelolaan pinjaman. Faktor-faktor sangat penting diperhatikan oleh lembaga keuangan agar risiko kredit dapat diminimalkan dan pengembalian dana dapat terjamin.[28] Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi pengelolaan kredit Menurut Kasmir antara lain:

[27]Purnama, *Kredit Usaha Rakyat: Indonesian Way untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia*. (Jakarta: Kementerian Keuangan, 2022)

[28]Kasmir. Manajemen Perbankan *(Edisi Revisi).* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Kualitas Debitur

   Kemampuan dan niat debitur dalam mengelola usaha serta membayar kembali kredit merupakan faktor utama. Kredibilitas, rekam jejak, dan kesehatan keuangan debitur sangat menentukan kelayakan kredit.

2. Analisis Kredit

   Proses penilaian yang tepat dan menyeluruh tentang kemampuan debitur meliputi aspek keuangan, jaminan, dan prospek usaha yang akan dibiayai. Analisis yang baik dapat meminimalkan risiko gagal bayar.

3. Kebijakan Kredit

   Kebijakan yang jelas dan konsisten mengenai jenis kredit, batas maksimum, tenor, suku bunga, serta prosedur penyaluran akan membantu mengelola risiko dan menjaga kualitas portofolio kredit.

4. Pengawasan dan Monitoring

   Pengawasan yang terus menerus terhadap penggunaan kredit dan kondisi debitur sangat penting agar masalah dapat dideteksi lebih awal dan tindakan perbaikan dapat segera dilakukan. [29]

Berdasarkan faktor tersebut maka secara komprehensif, lembaga keuangan dapat mengelola kredit secara optimal, meningkatkan kinerja portofolio kredit, serta mengurangi risiko kerugian.

3. Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan melalui

[29]Kasmir. *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi).* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perluasan aktivitas bisnis, penguatan daya saing, serta eksplorasi pasar dan peluang baru.[30]Proses tersebut mencakup perumusan tujuan jangka panjang, perencanaan strategi, dan pelaksanaan program yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, pengembangan usaha tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan semata, tetapi juga pada pembentukan nilai tambah melalui inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta efisiensi operasional.

Menurut Melayu bahwa pengembangan usaha juga erat kaitannya dengan penguatan fondasi internal perusahaan, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem manajemen, dan pengembangan teknologi informasi. [31] Oleh karena itu, pengembangan usaha tidak dapat dipisahkan dari model bisnis yang dianut oleh perusahaan, dan harus selaras dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa evaluasi secara berkala terhadap strategi dan kinerja pengembangan usaha menjadi keharusan agar perusahaan dapat tetap adaptif, relevan, dan kompetitif di tengah persaingan global.

b. Tujuan Pengembangan Usaha

Tujuan utama pengembangan usaha adalah untuk menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan.[32] Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa dengan menggerakkan seluruh elemen organisasi secara terkoordinasi, termasuk pemanfaatan tenaga

[30] Zul Rachmat et al., *Pengembangan Kewirausahaan* (Bangung: Get Press Indonesia, 2023).

[31] Malayu S.P. *Manajemen Bank: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)

[32]Mujito. *Manajemen Strategik: Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. (Majalengka : Wawasan Ilmu, 2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerja yang kompeten, pengelolaan modal secara efektif, serta optimalisasi proses bisnis. Pengembangan usaha mendorong peningkatan kapasitas produksi dan distribusi, penetrasi pasar baru, serta diversifikasi produk dan layanan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Selain itu, pengembangan usaha juga memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja baru serta mendukung pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar perusahaan. Melalui ekspansi operasional, baik dalam bentuk pembukaan cabang baru, peningkatan kapasitas produksi, maupun diversifikasi lini produk, perusahaan dapat menyerap tenaga kerja lokal dan berkontribusi pada penurunan angka pengangguran. Hal ini juga menciptakan efek berantai terhadap pertumbuhan sektor-sektor pendukung seperti logistik, distribusi, pemasok bahan baku, hingga jasa keuangan.[33] Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pengembangan usaha tidak hanya memberikan manfaat bagi internal perusahaan, tetapi juga berdampak positif secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat luas.

Tujuan pengembangan usaha mencakup penguatan identitas merek (*brand positioning*) agar perusahaan memiliki daya tarik tersendiri di mata konsumen dan mampu bersaing secara berkelanjutan di pasar yang kompetitif. Selain itu, perluasan jaringan mitra bisnis, baik dalam bentuk kerja sama strategis, aliansi, maupun kemitraan jangka panjang, menjadi bagian integral dari strategi pertumbuhan yang dapat memperluas akses pasar dan mempercepat inovasi.[34] Upaya ini juga bertujuan untuk mendorong perusahaan

[33] Dindin Abdurohim BS. *Pengembangan UMKM: Kebijakan, Strategi, Digital Marketing, dan Model Bisnis*. (Surabaya : Gramedia Press, 2021)

[34] Faroman Syarief, F. *Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta : Universitas Bhayangkara Jakarta Ray Press, 2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menuju kemandirian usaha, di mana ketergantungan terhadap pihak eksternal seperti pemasok, distributor, atau pasar tertentu dapat diminimalkan.

Penerapan strategi pengembangan yang tepat dan berorientasi jangka panjang, perusahaan tidak hanya akan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga dapat membangun reputasi yang positif di mata para pemangku kepentingan (stakeholder), seperti konsumen, investor, pemerintah, dan komunitas.[35] Reputasi yang baik ini akan menjadi aset tak berwujud (*Intangible Asset*) yang sangat berharga, karena dapat memperkuat kepercayaan pasar dan membuka peluang-peluang baru bagi pertumbuhan di masa depan. Pengembangan usaha yang terarah juga berkontribusi dalam membangun loyalitas pelanggan melalui peningkatan kualitas layanan, inovasi produk, dan pendekatan pemasaran yang lebih personal. Secara keseluruhan, pengembangan usaha bukan hanya bertujuan untuk mempertahankan eksistensi bisnis, tetapi untuk mewujudkan pertumbuhan yang progresif, berkelanjutan, dan berdampak luas.

3. Indikator Pengembangan Usaha

Indikator pengembangan usaha adalah tolok ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu usaha mengalami pertumbuhan dan kemajuan dalam aspek-aspek tertentu. Indikator membantu pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi performa dan merencanakan langkah strategis ke depan. Berikut dideskripsikan menurut Siska terkait dengan indikator pengembangan usaha yaitu:

[35] Aswadi, *Manajemen Strategi*. (Lumajang : Institut Teknologi Media, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Pertumbuhan Omzet/Pendapatan

Kenaikan omzet atau pendapatan usaha dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan daya jual produk atau jasa serta penerimaan pasar yang lebih luas.

b. Penambahan Jumlah Tenaga Kerja

Kenaikan jumlah karyawan menandakan usaha berkembang dan mampu menciptakan lapangan kerja baru.

c. Perluasan Pasar

Adanya penetrasi ke pasar baru, baik secara geografis maupun segmen pelanggan, menjadi indikator usaha berkembang.

d. Peningkatan Kapasitas Produksi

Bertambahnya volume produksi atau kemampuan produksi menandakan usaha memperbesar skala operasional.

e. Inovasi Produk atau Jasa

Pengembangan produk baru atau peningkatan kualitas produk yang sudah ada menunjukkan usaha aktif dalam inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar.

f. Peningkatan Aset

Bertambahnya aset tetap seperti mesin, gedung, atau modal investasi lain menandakan usaha melakukan reinvestasi untuk pengembangan.[36]

Berdasarkan seluruh indikator tersebut maka pelaku usaha dapat memantau perkembangan usahanya secara sistematis dan mengambil keputusan yang tepat untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

[36] Sari Siska, *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen dalam penelitian ini merujuk pada pengelolaan kredit usaha tani merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya yang dilakukan petani untuk memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara optimal. Strategi manajemen meliputi bagaimana petani merencanakan penggunaan kredit, mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan produksi, mengatur waktu dan sumber daya, serta mengelola risiko usaha tani agar dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Pengelolaan kredit yang tepat melalui strategi manajemen yang baik dapat membantu petani mengatasi keterbatasan modal, memperbaiki teknik budidaya, serta mengembangkan usaha tani secara berkelanjutan. Adapun indikator dari strategi manajemen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada jenis jenis strategi manajemen diantaranya yaitu, strategi integrasi, strategi intensif, strategi diversifikasi dan strategi defensif.

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha tani merupakan upaya peningkatan kapasitas dan kapabilitas usaha pertanian agar dapat tumbuh, berdaya saing, dan berkelanjutan. pengembangan usaha tani berkaitan dengan bagaimana kredit tersebut dimanfaatkan untuk memperbaiki sarana produksi, memperluas lahan, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengadopsi inovasi teknologi pertanian. Pengembangan usaha tani yang berkelanjutan juga melibatkan peningkatan kapasitas manajerial petani dalam mengelola usaha dan keuangan, termasuk pengelolaan kredit agar tidak menimbulkan risiko gagal bayar. Adapun indikator

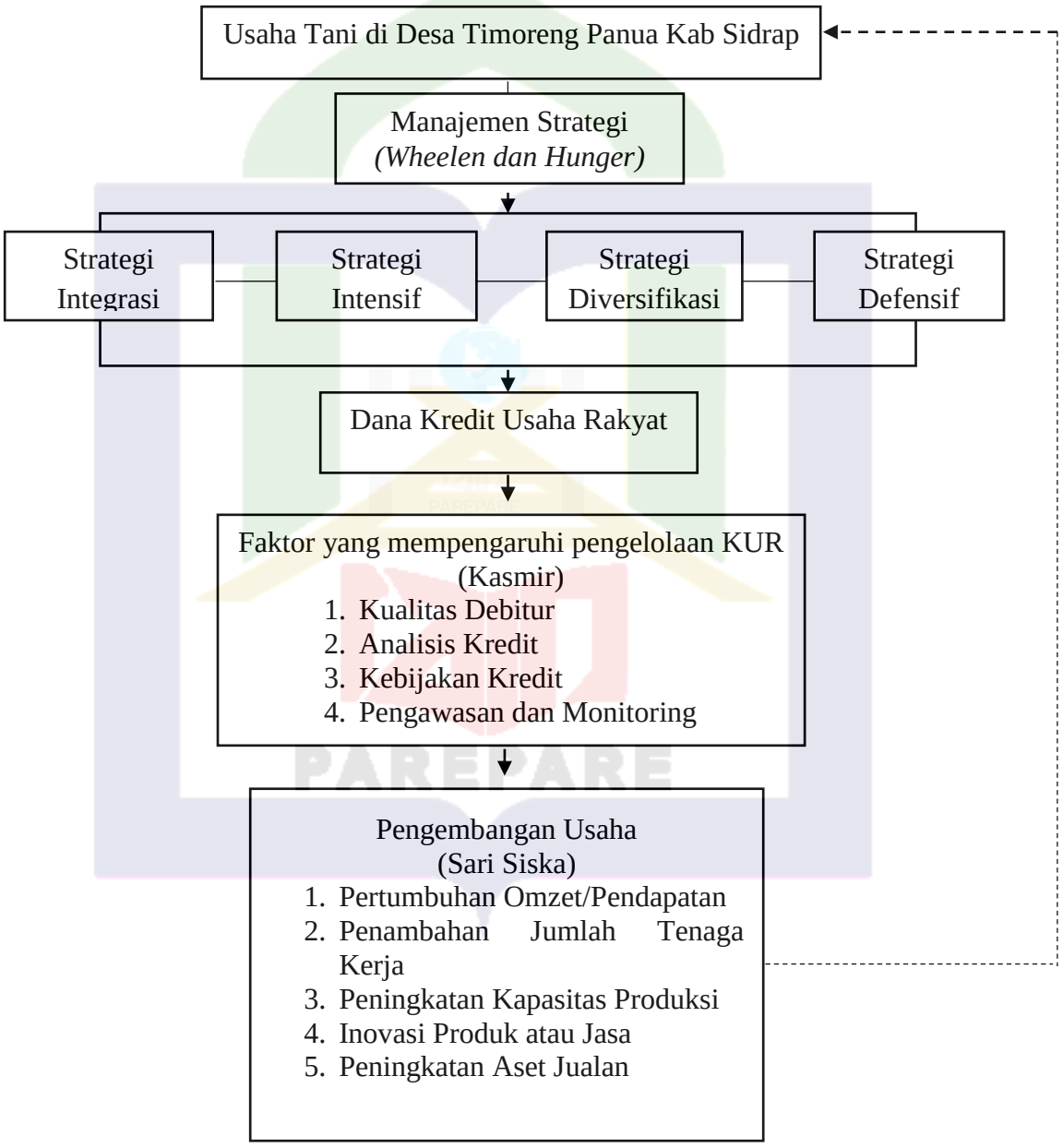
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan omzet/pendapatan, penambahan jumlah tenaga kerja, perluasan pasar, peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk atau jasa, peningkatan aset.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran atau model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai variabel atau faktor yang terlibat dalam penelitian. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami strategi pengelolaan KUR oleh petani, faktor yang mempengaruhinya, kriteria, serta kontribusi KUR terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani..

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.[37] Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif ini berfungsi untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai strategi manajemen yang diterapkan petani dalam pengelolaan KUR serta pengaruhnya terhadap pengembangan usaha tani

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan yaitu (*field research*), Jenis penelitian juga melibatkan data numerik seperti jumlah pinjaman dan peningkatan pendapatan, maka pendekatan kuantitatif dengan

[37] Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 172.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

metode survei juga dapat digunakan untuk mengukur dampak KUR secara lebih objektif.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Timoreng Panua (Lanrang) Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang akurat di lokasi tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya implementasi program KUR yang cukup signifikan dan banyaknya petani yang menjadi penerima manfaat dari program ini. Kabupaten Sidrap dikenal dengan sektor pertaniannya yang cukup berkembang, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk melihat implementasi KUR dalam konteks pengembangan usaha tani.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak 15 Juli 2025 hingga 15 Agustus 2025, durasi penelitian dilakukan sejak tahapan observasi hingga pada penyusunana hasil penelitian yang telah dilakukan..

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi petani dalam mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pengembangan Usaha Tani di Kabupaten Sidrap. Fokus penelitian ini akan membantu memahami bagaimana petani di Kabupaten Sidrap memanfaatkan KUR untuk meningkatkan usaha pertanian mereka, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah atau lembaga keuangan dalam memperbaiki sistem kredit pertanian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi lapangan penelitian hingga akhir penelitian pengumpulan data. Adapun yang melakukan analisis datapun adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi pengumpulan data.[38]

1. Jenis Data
   a. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari masyarakat petani yang berada di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Informasi yang dikumpulkan dari para petani ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dan mendalam mengenai kondisi, pandangan, serta pengalaman yang relevan dengan strategi petani dalam mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR).
   b. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, laporan, publikasi resmi, arsip, maupun data yang dipublikasikan oleh instansi pemerintah atau lembaga terkait lainnya. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti.

[38] Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Pustaka Media, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: Petani (Nasabah KUR), Pihak Bank (Pemberi KUR) serta pemerintah setempat yang mendampingi petani dalam mengelola usaha. Kelompok tani atau koperasi yang membantu petani dalam pengelolaan KUR.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu brosur pencairan dana KUR, catatan pribadi tagihan KUR dan bukti pencairan dana KUR kepada Petani.

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian. Sebab, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan.[39] Untuk itu, dalam upaya pengumpulan data terkait penelitian ini digunakan metode yang mendukung yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pendoman pengamatan, tes, rekaman gambar, dan rekaman suara. Adapun pengamatan yang akan

[39]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan yaitu berupa aktivitas pengamatan pemanfaatan dana KUR yang dilakukan oleh Petani.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.[40] Wawancara dilakukan secara mendalam karena peneliti menggunakan dasar penelitian, maka pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam dianggap paling tepat karena dimungkinkan dilakukan secara langsung terhadap informan yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya. Adapun langkah dalam wawancara yaitu dengan mendatangi secara langsung Informan dan mengajukan beberapa pertanyaan serta menggunakan bantuan recorder untuk merekam proses wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono, dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.[41] Adapun dalam penelitian ini dibutuhkan dokumentasi berupa buku catatan pinjaman dari petani atau Bank.

[40] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Deepublish, 2018)

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah prosedur yang dilakukan untuk menjamin kebenaran data yang diperoleh atau untuk memperkuat hasil temuan. Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan.

Pada penelitian kualitatif Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jenis triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti hasil wawancara dari Informan yang berbeda, dokumen, maupun observasi bertujuan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh sehingga dapat memperkuat validitas data. Jika informasi dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian, maka data dianggap sahih dan dapat dipercaya.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi. [42] Dengan demikian, keabsahan informasi dapat diuji dari berbagai pendekatan, dan tidak bergantung hanya pada satu teknik saja. Kombinasi memberikan gambaran yang lebih utuh dan akurat terhadap fenomena yang diteliti.

[42] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerja, dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukkan dalam menyusun hasil penelitian. Jika penelitian lebih bersifat kualitatif (melalui wawancara mendalam dan observasi), teknik analisis yang dapat digunakan adalah:

1. Analisis Model Miles dan Huberman:[43]
   a. Reduksi Data

      Reduksi data adalah proses pemilahan dan pemfokusan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan disaring, sementara informasi yang penting akan disaring dan dikelompokkan untuk mempermudah analisis. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari wawancara dengan petani, pengelola KUR, dan pihak terkait lainnya akan diseleksi agar hanya informasi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan KUR oleh petani yang digunakan untuk pengembangan usaha tani yang dipertahankan.

   b. Penyajian Data

      Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah dipilih dan disaring disusun dalam bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang menggambarkan temuan utama dari penelitian. Dalam penelitian inipenyajian data bisa berupa narasi yang menggambarkan bagaimana petani di Kabupaten Sidrap menggunakan KUR, serta strategi-strategi apa yang

[43]Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2017)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mereka terapkan untuk meningkatkan keberhasilan usaha tani mereka berdasarkan hasil wawancara.

c. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan adalah tahap akhir di mana peneliti membuat interpretasi atau analisis akhir dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti akan menilai pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan akan berfokus pada bagaimana petani di Kabupaten Sidrap memanfaatkan KUR untuk pengembangan usaha tani mereka dan apakah strategi-strategi yang mereka gunakan efektif dalam meningkatkan hasil pertanian dan ekonomi mereka.

d. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan proses memahami makna dari data yang telah dianalisis, untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya menjelaskan *apa* yang terjadi berdasarkan data, tetapi juga *mengapa* hal tersebut terjadi dan *apa implikasinya*. Dalam penelitian ini interpretasi data dilakukan untuk memahami secara mendalam alasan-alasan di balik pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh petani di Kabupaten Sidrap, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi pengelolaan KUR dalam mendukung pengembangan usaha tani. Hasil interpretasi tersebut nantinya akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program KUR dan rekomendasi strategis untuk peningkatan pertanian di daerah tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi yang diterapkan oleh Petani dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap

Hasil penelitian mengenai strategi yang diterapkan oleh petani dalam mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pengembangan usaha tani di Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa petani memiliki berbagai strategi dalam memanfaatkan dana KUR secara optimal guna meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka. Melalui wawancara mendalam, ditemukan bahwa para petani tidak hanya menggunakan KUR untuk kebutuhan modal kerja seperti pembelian bibit, pupuk, dan peralatan pertanian, tetapi juga mengembangkan strategi pengelolaan keuangan. Namun secara fakta terdapat beberapa masalah yang ditemukan peneliti secara spesifik terkait dengan penggunaan dana KUR yang tidak tepat dari beberapa pihak informan.

Berdasarkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini maka dilakukan wawancara secara mendalam dengan pertanyaan yaitu bagaimana bentuk kerja sama yang dijalin antara pihak bank dengan pemerintah desa dalam menyalurkan dan mendampingi KUR untuk petani di Kabupaten Sidrap, berikut hasil wawancara dengan pihak Bank bahwa:

> "Jadi selama ini memang itu kita kalau misalnya yah dari Bank mau kerjasama dengan pemerintah desa lebih banyak bersifat koordinasinya ji saja yah terutama dalam tahap awal penyaluran KUR. Biasanya pemerintah desa itu membantu memberikan data calon debitur yang benar-benar bisa diberikan bantuan ini dek".[44]

[44]Muhammad Nazar Nur, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kerja sama antara pihak bank dan pemerintah desa dalam penyaluran KUR lebih bersifat koordinatif. Pemerintah desa berperan penting dalam memberikan data calon debitur yang dinilai layak menerima bantuan, sementara pihak bank bertanggung jawab melakukan verifikasi dan penilaian lebih lanjut. Pola kerja sama seperti ini menunjukkan bahwa pemerintah desa menjadi penghubung utama antara petani dan pihak bank, terutama pada tahap awal proses penyaluran dana, agar penerima KUR benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Secara konsep dimana terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak bank untuk mendorong peningkatan pemanfaatan KUR secara maksimal oleh petani, baik dalam hal pembinaan maupun sosialisasi, berikut hasil wawancara dengan pihak Bank bahwa:

> "Kalau biasanya itu kami memang lakukan sosialisasi dari awal, kerja sama dengan pemerintah desa sama penyuluh pertanian juga. Kita panggil juga petani-petaninya, jelaskan cara ajukan KUR, manfaatnya, terus tanggung jawabnya. Kadang juga kita kasih pelatihan sederhana supaya mereka tahu cara kelola uang pinjaman dengan baik biar usahanya bisa jalan terus, jadi begitu ji dek selama ini."[45]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pihak bank telah melakukan beberapa langkah konkret untuk mendorong pemanfaatan KUR secara maksimal oleh petani. Langkah tersebut dilakukan melalui kegiatan sosialisasi sejak awal bersama pemerintah desa dan penyuluh pertanian. Dalam kegiatan tersebut, petani diberikan penjelasan mengenai prosedur pengajuan KUR, manfaat yang diperoleh, serta tanggung jawab yang harus dijalankan setelah menerima dana

[45] Wahyuni, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penjelasan liannya berkaitan dengan bagaimana strategi apa yang dilakukan bank untuk mencegah risiko kredit macet dari debitur petani, beberapa petani yang ditemukan gagal bayar dan menunggak kredit. Berikut hasil wawancara dengan pihak Bank bahwa:

> Nah begini sebenarnya dek. Kalau dari kami sih, biasanya sebelum kasih kredit, pasti dicek dulu usaha petaninya dilihat jenis tanamannya, kondisi usahanya, sama waktu tanamnya juga. Setelah dana cair, kita juga sering pantau dan harus itu kita ajak bicara sama cerita sama petaninya, biar kalau ada tanda-tanda susah bayar bisa cepat kita bantu. Kalau ada yang kena gagal panen atau harga turun, ya biasanya kita bantu atur ulang cicilannya, sesuai aturan dari OJK. Intinya kaya begitu ji ia, kita kan sebenrnya juga tidak mau petani terlalu terbebani, biar tetap semangat lanjut usahanya.[46]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan pihak bank untuk mencegah risiko kredit macet pada debitur petani dilakukan melalui beberapa tahapan. Sebelum kredit disalurkan, pihak bank terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kondisi usaha petani, seperti jenis tanaman yang diusahakan, luas lahan, serta siklus tanamnya. Setelah dana dicairkan, pihak bank tetap melakukan pemantauan secara berkala dan berkomunikasi langsung dengan petani untuk mengetahui perkembangan usahanya. Jika ditemukan adanya potensi kesulitan pembayaran, seperti akibat gagal panen atau penurunan harga hasil tani, pihak bank memberikan solusi berupa restrukturisasi atau penjadwalan ulang cicilan

Prosedur analisis kredit dilakukan terhadap calon penerima KUR di sektor pertanian, berikut hasil wawancara dengan pihak Bank bahwa:

> Jadi memang itu kan, Sebelum kasih KUR, biasanya itu dek kami cek dulu kelayakannya. Mulai dari berkas-berkas kayak KTP, KK, sama surat

[46] Muhammad Nazar Nur, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> keterangan usaha tani. Kalau misalnya kan sudah mi itu jadi saya atau teman biasanya itu kan saya langsung ke lapangan buat lihat kondisi usaha taninya berapa luas lahannya, tanam apa, dan kira-kira hasilnya bagaimana kalau misalnya panen. Kita juga lihat riwayat kreditnya, apakah dulu lancar bayar atau nggak. Intinya sih, yang paling penting itu niat baik dan keseriusan petani ngelola usahanya..[47]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa prosedur analisis kredit yang dilakukan pihak bank terhadap calon penerima KUR di sektor pertanian melibatkan beberapa tahapan penting. Tahap awal dimulai dari pemeriksaan kelengkapan administrasi seperti KTP, Kartu Keluarga, dan surat keterangan usaha tani dari pemerintah desa. Setelah itu, pihak bank melakukan survei lapangan untuk menilai kondisi usaha secara langsung, termasuk luas lahan, jenis komoditas yang ditanam, serta perkiraan hasil panen. Selain itu, pihak bank juga meninjau riwayat kredit calon debitur untuk memastikan kelancaran pembayaran sebelumnya

Penjelasan lainnya juga dijelaskan bahwa:

> Iye, kalau misalnya memang kita kan tidak ada perencanaanku saya, sebenarnya waktu itu ambil KUR niatnya mau dipakai buat modal yah tapi kan namanya juga kita banyak kebutuhan. tapi akhirnya sebagian uangnya kepakai juga buat kebutuhan lain. Kalau saya kemarin itu kebetulan memang saya butuh juga motor tapi memang untuk di pkae ji juga. beli motor karena biar bisa dipakai angkut hasil panen juga, tapi ujung-ujungnya malah lebih sering dipakai keperluan sehari-hari. Kalau misalnya menurutku saya itu ada juga yang pakai buat beli perabotan rumah.[48]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian petani belum sepenuhnya memanfaatkan dana KUR sesuai dengan tujuan awal, yaitu sebagai modal usaha pertanian. Meskipun pada awalnya dana tersebut

[47] Wahyuni, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

[48] Muh Hamka, *Petani (Penerima KUR)*, Wawancara 22 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

direncanakan untuk kebutuhan usaha tani, dalam praktiknya sebagian digunakan untuk keperluan lain di luar sektor pertanian. Beberapa petani mengaku menggunakan sebagian dana untuk membeli kendaraan seperti motor dengan alasan dapat membantu mengangkut hasil panen, namun pada kenyataannya kendaraan tersebut lebih sering digunakan untuk keperluan pribadi.

Penjelasan lainnya berkaitan dengan bagaimana sistem pengawasan atau monitoring yang dilakukan bank terhadap penggunaan dana KUR oleh petani setelah pencairan, berikut hasil wawancara dengan pihak Bank bahwa:

> Iya opastinyakan tidak langsung sudah dikasikan baru dilepaskan. Tapi kita itu biasanya tidak secara langsung ditanyakan ke petaninya, setelah dananya cair itu kami tetap pantau, nggak langsung lepas tangan. Biasanya itu kan saya sama anggota turun bareng sama pihak desa, liat-liat langsung kegiatan petaninya, udah dipakai belum dananya sesuai rencana. Soalnya kan kadang ada juga yang pakai buat hal lain, tapi itukan tidak bisa di hindari, namanya juga beda beda kebutuhannya itu kan petani.[49]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pihak bank tetap melakukan sistem pengawasan dan monitoring terhadap penggunaan dana KUR oleh petani setelah pencairan. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan melalui komunikasi, tetapi juga dengan turun langsung ke lapangan bersama pihak pemerintah desa untuk melihat kondisi usaha petani. Tujuannya adalah memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan sesuai dengan rencana awal, yaitu untuk kegiatan pertanian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis juga mendeskripsikan terkait dengan hal hal yang petani lakukan jika menghadapi kendala seperti gagal

[49] Wahyuni, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

panen atau harga hasil panen turun, agar tetap bisa membayar cicilan KUR tepat waktu, berikut hasil wawancara dengan pihak petani bahwa:

> Pernah dan sering kalau misalnya panen ku itu gagal tidak sesuaikan sama rencanata, jadi tidk bisa ka bayar kreditku. kalau pas panen gagal atau harganya lagi turun, ya mau mi bagaimana toh, tetap harus usaha bayar cicilan. Biasanya saya cicil semampunya aja, Pernah ka itu juga ambil kerja sampingan pas nggak musim tanam, kayak bantu orang di sawah atau kerja harian gitu.[50]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa ketika petani menghadapi kendala seperti gagal panen atau penurunan harga hasil panen, mereka tetap berusaha untuk memenuhi kewajiban pembayaran cicilan KUR semampunya. Meskipun hasil panen tidak sesuai harapan, petani menunjukkan tanggung jawab dengan tetap mencicil sesuai kemampuan

Pertanyaan selanjutnya berkautan dengan apakah setelah dana KUR dicairkan, pihak bank atau pendamping pernah mengunjungi atau menanyakan perkembangan usaha Anda, berikut hasil wawancara dengan pihak petani bahwa:

> Kalau seingat ku itu toh memang pernah ada, Iya, pernah juga petugas bank datang liat-liat tapi tidak adaji na builang bilang, kaya sekedar menyapa begitu bilang bagusji hasil panen e pak begitu ji. Kadang ada juga penyuluh yang ikut. Kalau mau jujurka itu saya merasaka jga agak susah itu.[51]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pihak bank memang pernah melakukan kunjungan lapangan setelah pencairan dana KUR, meskipun sifatnya tidak terlalu formal. Petugas bank biasanya datang langsung melihat kondisi usaha petani sambil melakukan interaksi ringan.

---

[50] Muh Hamka, *Petani (Penerima KUR)*, Wawancara 22 Agustus 2025

[51] Syahruddin, *Petani (Penerima KUR)*, Wawancara 27 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sedangkan upaya pemerintah desa untuk mendorong pemanfaatan KUR secara optimal oleh petani, khususnya dalam peningkatan hasil usaha tani, berikut hasil wawancara dari pihak pemerintah Desa bahwa:

> Jadi memang itu kalau selama ini kan kita tidak ada ji perananaku itu kalau kami, yah biasanya kan itu petasni sendiri yang cari itu pencairan e buakn ji kita, Kalau soal kerjasamanya itu aih perasaanku itu ji kalau misalnya ada yang betul betul tidk bisa mi lagi bayar kreditnya itu saja ji.[52]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa peran pemerintah desa dalam mendorong pemanfaatan KUR oleh petani masih tergolong terbatas. Pemerintah desa tidak secara langsung terlibat dalam proses pengajuan maupun pencairan dana KUR, karena proses tersebut lebih banyak dilakukan secara mandiri oleh petani bersama pihak bank. Bentuk kerja sama pemerintah desa dengan bank umumnya baru muncul ketika ada petani yang mengalami kesulitan membayar cicilan atau menghadapi kendala dalam pengelolaan kredit.

Langkah antisipatif dari pemerintah jika petani mengalami kesulitan membayar cicilan KUR karena faktor seperti gagal panen atau cuaca ekstrem, berikut hasil wawancara dari pihak pemerintah Desa bahwa:

> Selama ini itu ji saja peranannya kita sebegaia pihak desa kan kita arahkan saja itu petani bayarkan I cepat, karenakan itu petani kalau misalnya lewat mi wktu bayarnya itu biasanyaa dia kaya na hindariki itu penagih, jadi kadang mi itu pihak bank itu dating ke kita, bertanyaa Tanya kan.biasaji juga dibantuk menjelaskan bilang agak susah memang skrng padinya pak tapi pasti kita arahkan lagi untuk petani itu bisa bayarkan cepat.[53]

[52] Sofy Putra Dermawan, *Pemerintah Desa*, Wawancara 24 Agustus 2025

[53] Salmawati, *Pemerintah Desa*, Wawancara 22 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa langkah antisipatif yang dilakukan pemerintah desa ketika petani mengalami kesulitan membayar cicilan KUR masih bersifat sederhana dan lebih pada upaya memberikan dorongan moral. Pemerintah desa biasanya mengarahkan petani agar segera melakukan pembayaran dan tidak menunda waktu cicilan, meskipun sedang menghadapi kendala seperti gagal panen.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas maka dapat dijabarkan manajemen strategi yang di deskripsikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Lapangan

No.	Jenis Strategi Manajemen	Hasil Penelitian
1	Strategi Integrasi (*Integration Strategy*)	Strategi integrasi belum terlaksana secara maksimal karena petani belum mampu membangun kerja sama yang kuat antara sesama petani, lembaga keuangan, dan lembaga pemasaran. Sebagian besar masih mengelola usaha secara mandiri tanpa koordinasi yang berkelanjutan.
2	Strategi Intensif (*Intensive Strategy*)	Upaya peningkatan hasil usaha tani melalui penggunaan dana KUR belum maksimal karena sebagian petani tidak menggunakan dana untuk kebutuhan produktif. Modal banyak dialihkan untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		kebutuhan konsumtif sehingga peningkatan produksi tidak signifikan
3	Strategi Diversifikasi (*Diversification Strategy*)	Diversifikasi usaha tani belum banyak dilakukan. Petani cenderung fokus pada satu jenis komoditas tanpa mencoba usaha pendukung lain, seperti pengolahan hasil pertanian atau ternak tambahan. Hal ini membuat sumber pendapatan mereka tidak berkembang.
4	Strategi Defensif (*Defensive Strategy*)	Dalam menghadapi risiko seperti gagal panen atau penurunan harga, petani hanya berupaya bertahan dengan cara mengurangi biaya dan mencari pekerjaan tambahan. Belum ada strategi jangka panjang untuk mengantisipasi kerugian atau mengelola risiko secara lebih efektif.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan KUR oleh Petani dalam Usaha Tani Mereka

Efektivitas pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh petani tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memanfaatkan pembiayaan tersebut secara optimal. Menurut Kasmir terdapat beberapa faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kredit, yaitu kualitas debitur, analisis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kredit, kebijakan kredit, serta pengawasan dan monitoring. Berikut deksirpsi hasil penelitian yaitu merujuk pada faktor:

a. Kualitas Debitur

Kualitas debitur menjadi faktor utama yang menentukan lancarnya pengelolaan KUR. Petani yang memiliki komitmen tinggi, disiplin, dan jujur dalam mengelola dana pinjaman cenderung mampu memanfaatkan modal tersebut dengan baik. Sikap tanggung jawab dan kemampuan mengatur keuangan menjadi cerminan dari kualitas debitur yang baik. Indikator utama yang digunakan oleh bank dalam menilai kelayakan dan kualitas petani sebagai debitur KUR, berikut hasil wawancara dengan pihak Bank bahwa:

> "Jadi ada memang itu banyak sekali pertimbanganta, tapi itukan semua bisa dinilai dari mata saja, kita lihat kondisi rumahnya. Kalau kami di bank, dalam menilai kualitas debitur KUR, terutama dari kalangan petani, itu kan memang ada aturannya kalau sistemnya itu kita pake *karakter dan tanggung jawabnya"*[54]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas debitur menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kelancaran pengelolaan KUR. Menurut pihak bank, dalam menilai kelayakan dan kualitas petani sebagai debitur, mereka mempertimbangkan berbagai hal, termasuk karakter dan sikap tanggung jawab petani. Penilaian ini tidak hanya berdasarkan dokumen administrasi, tetapi juga dilakukan secara observasi langsung, misalnya melihat kondisi rumah atau cara petani mengelola usaha dan keuangannya.

[54] Muhammad Nazar Nur, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penjelasan lainnya terkait dengan bagaimana penilaian pemerintah desa terhadap kesiapan dan kualitas petani sebagai debitur KUR dalam hal tanggung jawab dan pengelolaan dana, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemerintah Desa bahwa:

> "Aib anyak memang sebenarnya itu karne kan kalau saya liat ini kan sebenarnya kebanyakan petani di sini udah siap jadi debitur kan. Mereka juga itu kan sudah na fahami mi cara ngelola pertaniannya itu padinya toh, jadi tahu uangnya mau dipakai buat apa. Cuma ya, tidak semua sama. Ada yang rajin catat pengeluaran dan hasil panen, tapi ada juga yang masih campur uang usaha sama uang rumah tangga bahkan itu pernah ada yang memang na pakeji bangun rumah sama beli kendaran untuk anaknya juga, banyak yang begitu kan"[55]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pemerintah desa menilai sebagian besar petani di desanya sebenarnya sudah siap menjadi debitur KUR. Petani umumnya sudah memahami cara mengelola usaha tani, termasuk mengetahui untuk apa dana pinjaman akan digunakan. Namun, kesiapan dan kualitas pengelolaan dana tidak merata di semua petani. Beberapa petani sangat disiplin, rajin mencatat pengeluaran dan hasil panen, sementara yang lain masih mencampur dana usaha dengan kebutuhan rumah tangga. Bahkan, ada yang menggunakan sebagian dana untuk membangun rumah atau membeli kendaraan untuk anggota keluarga.

b. Analisis Kredit

Analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank berfungsi untuk memastikan bahwa dana disalurkan kepada petani yang benar-benar layak dan memiliki potensi usaha yang jelas. Proses ini mencakup pemeriksaan dokumen, survei lapangan, dan penilaian terhadap kemampuan bayar. Analisis yang tepat

[55] Sofy Putra Dermawan, *Pemerintah Desa*, Wawancara 24 Agustus 2025

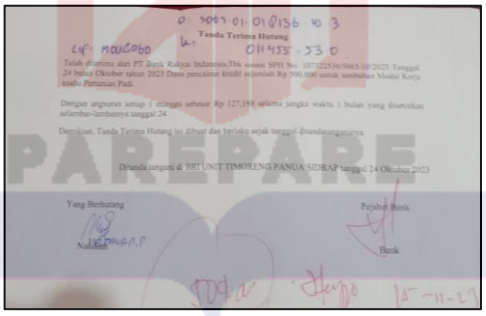
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan mencegah terjadinya kredit macet dan memastikan bahwa KUR digunakan sesuai dengan tujuan pengembangan usaha tani. Ketika mengajukan KUR, apakah Anda diberi penjelasan tentang proses analisis kelayakan usaha Anda, berikut hasil wawancara dengan pihak petani bahwa:

> "Jadi memang dek itu waktu pertama kali kan saya ajukan KUR, petugas bank memang itu kan sempat jelaskan ki juga soal prosesnya. Mereka tanya-tanya dulu, luas lahannya berapa, tanam apa, terus hasil panen sebelumnya gimana. Jadi kan memang itu tidak langsung disetujui juga, jadi kan memang itu mereka sempat datang ke sawah lihat langsung usaha saya, biar yakin kalau memang benar-benar jalan"[56]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pihak bank memberikan penjelasan mengenai proses analisis kelayakan usaha kepada petani saat mengajukan KUR. Petugas bank menanyakan informasi terkait luas lahan, jenis tanaman yang ditanam, dan hasil panen sebelumnya. Selain itu, pihak bank juga melakukan survei lapangan dengan datang langsung ke sawah untuk memastikan bahwa usaha tani benar-benar berjalan.

Analisis kebijakan kelayakan kredit dicantumkan dalam bentuk lembar


Tanda Terima Hutang

Gambar 4.1 Bukti Pencairan Dana

Deskripsi bukti pencairan dana tersebut menjadi bukti bahwa dalam proses pencairan dana, pihak debitur mendapatkan sejumlah dana pencairan yang

[56] Syahruddin, *Petani (Penerima KUR)*, Wawancara 27 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemudian ditentukan jumlah angsuran yang harus di penuhi atau dibayarkan setiap bulannya.

Pencairan dana ini menandai dimulainya hubungan kontraktual antara pihak bank sebagai kreditur dan petani sebagai debitur dalam program KUR. Selanjutnya, dana yang diterima diharapkan digunakan sesuai dengan rencana usaha tani yang telah disetujui dalam proposal kredit. Penggunaan dana yang tepat sasaran menjadi indikator utama keberhasilan program KUR dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

Petani lainnya juga menjelaskan bahwa:

> "Iya dek jadikan itu memang tidak akan ki pasti langsung na kasikan memang juga pinjaman, namanya juga bank toh nd akan langsung juga percaya ke kita, banyak na tanay tanayakan ki waktu survey, di rumah dulu baru di bawa lagi ke sawahnya untuk lihat lahannya, layak kah memang untuk dapat. Karena banyak katanya itu juga yang bukan lahannya itu dijadikan alasan"[57]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa petani memahami bahwa pencairan dana KUR tidak dilakukan secara langsung tanpa proses verifikasi. Pihak bank melakukan serangkaian pertanyaan dan pengecekan, dimulai dari kondisi rumah hingga survei ke lahan pertanian, untuk menilai kelayakan usaha tani dan memastikan bahwa lahan yang diajukan benar-benar milik petani. Proses menunjukkan bahwa penilaian kelayakan dilakukan secara hati-hati dan menyeluruh, sehingga hanya petani yang memenuhi kriteria yang layak menerima KUR.

[57] Irfan, *Petani (Penerima KUR)*, Wawancara 20 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Kebijakan Kredit

Kebijakan kredit yang diterapkan oleh bank, seperti besaran plafon pinjaman, jangka waktu, dan tingkat bunga, juga memengaruhi efektivitas pengelolaan KUR. Kebijakan yang fleksibel dan berpihak pada petani kecil dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka untuk mengelola modal dengan lebih produktif. Apakah terdapat kebijakan khusus dari bank dalam penyaluran KUR kepada petani, misalnya terkait plafon kredit, jangka waktu, atau bunga khusus untuk usaha tani, berikut hasil wawancara dengan pihak Bank bahwa:

> "Iya betul, kan memang ini ada juga programnya pemerintah, jadi kan untuk petani memang ada kebijakan khusus dari kami. Plafon pinjamannya biasanya disesuaikan sama kebutuhan dan kemampuan usahanya, jadi nggak langsung besar-besaran. Jangka waktunya juga bisa cukup panjang biar cicilannya ringan. Kalau soal bunga, karena ini program KUR dari pemerintah, bunganya udah ditetapkan rendah, jadi lebih ringan dibanding pinjaman biasa"[58]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pihak bank menerapkan kebijakan khusus dalam penyaluran KUR untuk petani. Plafon pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan usaha masing-masing petani, sehingga tidak langsung diberikan dalam jumlah besar. Jangka waktu kredit dibuat cukup panjang agar cicilan menjadi ringan dan lebih mudah dikelola.

Kutipan hasil wawancara juga menjelaskan bahwa:

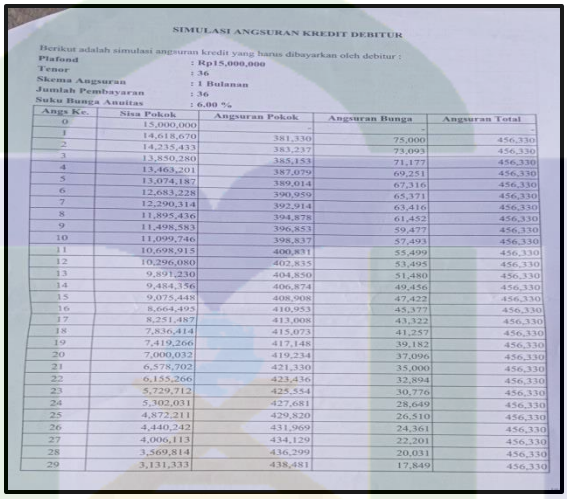
> "Iya pastinya ada itu, jadi biasanya lama pinjamannya kita sesuaikan sama masa tanamnya petani. Misalnya kalau petani padi, ya tenornya sekitar 12 sampai 18 bulan. Kita juga kasih waktu tenggang dulu sebelum

[58] Muhammad Nazar Nur, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cicilan pertama, biar mereka bisa fokus tanam dulu tanpa mikir bayar. Nanti setelah panen baru mulai nyicil, jadi lebih ringan buat mereka"[59]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pihak bank menyesuaikan jangka waktu pinjaman KUR dengan masa tanam petani. Misalnya, untuk petani padi, tenor pinjaman ditetapkan sekitar 12 sampai 18 bulan. Berikut dideskripsikan simulasi angsuran kredit yaitu sebagai berikut:



SIMULASI ANGSURAN KREDIT DEBITUR

Berikut adalah simulasi angsuran kredit yang harus dibayarkan oleh debitur :

Plafond	: Rp15,000,000
Tenor	: 36
Skema Angsuran	: 1 Bulanan
Jumlah Pembayaran	: 36
Suku Bunga Anuitas	: 6.00 %

Angs Ke.	Sisa Pokok	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Angsuran Total
0	15,000,000	-	-	-
1	14,618,670	381,330	75,000	456,330
2	14,235,433	383,237	73,093	456,330
3	13,850,280	385,153	71,177	456,330
4	13,463,201	387,079	69,251	456,330
5	13,074,187	389,014	67,316	456,330
6	12,683,228	390,959	65,371	456,330
7	12,290,314	392,914	63,416	456,330
8	11,895,436	394,878	61,452	456,330
9	11,498,583	396,853	59,477	456,330
10	11,099,746	398,837	57,493	456,330
11	10,698,915	400,831	55,499	456,330
12	10,296,080	402,835	53,495	456,330
13	9,891,230	404,850	51,480	456,330
14	9,484,356	406,874	49,456	456,330
15	9,075,448	408,908	47,422	456,330
16	8,664,495	410,953	45,377	456,330
17	8,251,487	413,008	43,322	456,330
18	7,836,414	415,073	41,257	456,330
19	7,419,266	417,148	39,182	456,330
20	7,000,032	419,234	37,096	456,330
21	6,578,702	421,330	35,000	456,330
22	6,155,266	423,436	32,894	456,330
23	5,729,712	425,554	30,776	456,330
24	5,302,031	427,681	28,649	456,330
25	4,872,211	429,820	26,510	456,330
26	4,440,242	431,969	24,361	456,330
27	4,006,113	434,129	22,201	456,330
28	3,569,814	436,299	20,031	456,330
29	3,131,333	438,481	17,849	456,330

Gambar 4.2 Simulasi Kebijakan Pinjaman KUR

Berdasarkan gambar simulasi diatas dideskripsikan bahwa pinjaman yang dilakukan oleh petani sebagai pihak debitur dilakukan selama 36 bulan dengan nominal pinjamana yaitu sebanyak 15.000.000 juta dengan pembagian angsuran terdiri dari angsuran pokok, angsuran bunga dan angsuran total. Deskripsi tersebut menunjukkan bahwa pihak Bank telah melakukan tugasnya dengan baik secara transparan dalam memaparkan secara spesifik terkait dengan regulasi angsuran kepada pihak petani.

Selain itu, bank memberikan masa tenggang sebelum cicilan pertama agar petani bisa fokus pada masa tanam tanpa terbebani kewajiban membayar cicilan.

[59] Muhammad Nazar Nur, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah panen, barulah petani mulai melakukan pembayaran cicilan, sehingga beban finansial lebih ringan dan pengelolaan modal lebih efektif.

d. Pengawasan dan Monitoring

Pengawasan dan monitoring dari pihak bank maupun pemerintah desa berperan penting dalam memastikan bahwa dana KUR digunakan sesuai peruntukannya. Pengawasan dilakukan melalui kunjungan lapangan, laporan usaha, dan komunikasi rutin dengan petani. Berikut hasil wawancara dengan pihak Bank bahwa:

> "Ehh memang kalau soal monitoringnya itu dilakukan ji diawal, kalau misalnya sudah di salurkan mi itu kan biasanya via telpon saja koordinasinya, kecuali memang debiturnya itu lalai kita berikan peringantan via telpon, setelah dana KUR cair, jadi memang kan tetap lakukan pengawasan. Biasanya kami turun langsung ke lapangan buat lihat kondisi usaha petaninya, apakah dananya dipakai sesuai rencana atau tidak. Kadang kami juga komunikasi lewat telepon, nanya perkembangan tanamannya gimana"[60]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pengawasan dan monitoring terhadap penggunaan dana KUR dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak bank. Setelah dana dicairkan, koordinasi awal biasanya dilakukan melalui telepon untuk menanyakan perkembangan usaha. Jika terdapat indikasi kelalaian dari debitur, pihak bank memberikan peringatan dan tindak lanjut melalui komunikasi langsung. Selain itu, pihak bank juga melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan dana digunakan sesuai rencana dan menilai kondisi usaha secara langsung.

Pertanyaan serupa juga diajukan terkait dengan apakah dana KUR yang diterima juga digunakan untuk kegiatan lain selain budidaya, seperti pengolahan

[60] Sofy Putra Dermawan, *Pemerintah Desa*, Wawancara 24 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasil tani, peternakan, atau usaha tambahan lainnya, berikut hasil wawancara dengan pihak petani bahwa:

> "Beda beda sebenrnay dek itu kan tergantung ji sebenarnya kebutuhanta semua. Selama ini memang saya lakukan itu saya gunakan ji memang itu untuk pertanian, kaya beli alat itu paling penting, tapi kadang juga pastinya kan kita butuh kebutuhan rumah juga, jadi kita pakai juga untuk kebutuhanta di rumah"[61]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan dana KUR oleh petani bervariasi tergantung kebutuhan masing-masing. Sebagian dana memang digunakan untuk kegiatan pertanian, seperti membeli alat atau kebutuhan produksi lainnya. Tidak jarang sebagian dana juga dialokasikan untuk kebutuhan rumah tangga atau keperluan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan utama KUR adalah untuk mendukung usaha tani.

Menurut para petani juga menjelaskan bahwa:

> "Iya banyak memang kalau saya dengar itu kan banyak yang pakai juga dananya itu beli motor heheh, kita memang gunakan itu beda beda. Kalau misalnya tidak bisa mi dibayarkan itu creditnya biasanya itu kita kerja lagi, jadi buruh di tempat giling padi juga, banyak ji sebenarnya bisa dikerjakan juga selama ini"[62]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian petani menggunakan dana KUR untuk keperluan lain di luar usaha tani, misalnya membeli motor. Ketika menghadapi kesulitan membayar cicilan, petani tetap berusaha mencari cara untuk melunasi kewajibannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bekerja tambahan, seperti menjadi buruh di tempat

[61] Amri Faizal, *Petani (Penerima KUR)*, Wawancara 20 Agustus 2025

[62] Syahruddin, *Petani (Penerima KUR)*, Wawancara 27 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penggilingan padi atau pekerjaan lain yang memungkinkan mereka mendapatkan penghasilan tambahan.

3. Kontribusi KUR Terhadap Pengembangan Usaha Petani di Kabupaten Sidrap

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Sebagai salah satu daerah agraris dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, ketersediaan akses permodalan menjadi kebutuhan utama bagi peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Apakah bank melihat bahwa setelah diberikan dana KUR lalu pertumbuhan kesejahteraan masuarakat meningkat, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Bank bahwa:

> "Meang sih ia kalau misalnya kan kita mau jujur yah kalau dilihat dari beberapa tahun terakhir, memang ada peningkatan sih setelah petani dapat dana KUR. Banyak yang awalnya cuma garap lahan kecil, sekarang udah bisa tambah luas tanamnya. Ada juga yang dulunya masih pakai alat sederhana, tapi tidak sedikit juga yang bahkan tersiksa ji bahkan seperti beberapa itu kreditur bahkan na dia jual alatnya untuk tutupi lagi ini kreditnya"[63]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa program KUR memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidrap, meskipun dampaknya tidak merata. di sisi lain, ada juga petani yang mengalami kesulitan, bahkan terpaksa menjual alat pertanian untuk menutupi kewajiban kreditnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun KUR berperan

[63] Wahyuni, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam mendukung pengembangan usaha tani, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola dana dan usaha secara bijak.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Bank bahwa:

> "Aii tidak ki dek, memang sah ada kasih pembiayaan, tapi kan kita juga berusaha bantu petani supaya hasil panennya bisa bagus, tapi kalau misalnya mau lagi dilihart toh ai banyak banyak juga yang belum bisa ngatur uangnya itu kan. Kadang dananya kepakai buat kebutuhan lain dulu, bukan buat usaha nya itu, jadi itu mi yang buatki juga susah. Jadi meski ada bantuan modal, hasilnya belum maksimal karena pengelolaan keuangannya belum teratur"[64]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa meskipun pihak bank memberikan pembiayaan melalui KUR, efektivitas penggunaan dana oleh petani masih terbatas. Bank juga berupaya membantu petani agar hasil panen meningkat, namun banyak petani yang belum mampu mengatur keuangan dengan baik. Sebagian dana KUR terkadang digunakan untuk kebutuhan lain di luar usaha tani, sehingga modal tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk peningkatan produksi.

Sedangkan aspek dari dampak pemberian KUR terhadap peningkatan kapasitas produksi petani, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Bank bahwa:

> "Beda beda saya liat tapi sebenarnya ini dominannya itu petani disini kalau dari sisi negatifnya, memang masih ada juga petani yang belum terlihat peningkatan produksinya meskipun sudah dapat KUR karena itu tadi, mereka pakai buat beli yang lain kan. Kadang dananya tidak sepenuhnya dipakai buat kebutuhan tani, ada yang terpakai buat keperluan lain. Selain itu, sebagian petani juga belum punya perencanaan usaha yang jelas, jadi modalnya cepat habis tapi hasilnya nggak terlalu meningkat"[65]

[64] Muhammad Nazar Nur, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

[65] Wahyuni, *Staff Marketing KUR Bank*, Wawancara 21 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dampak pemberian KUR terhadap peningkatan kapasitas produksi petani masih bervariasi. Secara negatif, sebagian petani belum menunjukkan peningkatan produksi meskipun sudah menerima KUR. Hal ini disebabkan sebagian dana KUR digunakan untuk keperluan lain di luar pertanian.

Pembahasan hasil penelitian juga merujuk pada apakah setelah menerima KUR petani mampu mempekerjakan orang lain atau menambah jumlah tenaga kerja dalam usaha tani, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak petani bahwa:

> "Belum kalau misalnya itu kaya bantu bantu org disawah, saya belum bisa nambah karena ini saja hasil panen belum terlalu naik, jadi uangnya masih dipakai buat kebutuhan tani saja ji, kayak beli pupuk sama benih. Kalau nanti sudah agak lancar dan hasilnya lebih bagus, baru mungkin bisa pikirkan buat tambah orang bantu di sawah"[66]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerima dana KUR, sebagian petani belum mampu menambah jumlah tenaga kerja dalam usaha taninya. Hal ini disebabkan karena hasil panen yang belum mengalami peningkatan signifikan, sehingga dana yang diperoleh masih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti pembelian pupuk, benih, dan perawatan lahan. Apakah dana KUR yang diterima digunakan untuk meningkatkan luas lahan, jumlah produksi, atau peralatan tani, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak petani bahwa:

> "Iya kalau saya pribadi memang saya gunakan kalau untuk penggunaan dananya, sebagian besar saya pakai untuk memperbaiki lahan dan menambah alat pertanian seperti pompa air dan sprayer baru itu saya beli.

[66] Muh Hamka, *Petani (Penerima KUR)*, Wawancara 22 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Selain itu, walaupun memang itu kan tidak seberapaji memang biayanya, karena itu saya juga beli kendaraan untuk saya gunakan juga dilahan"[67]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan dana KUR oleh petani umumnya difokuskan untuk kebutuhan yang mendukung peningkatan produktivitas, seperti memperbaiki lahan dan membeli alat pertanian baru. Sebagian dana juga masih digunakan untuk kebutuhan lain seperti pembelian kendaraan pribadi yang dianggap dapat menunjang aktivitas di lahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan utama penggunaan dana adalah untuk pengembangan usaha tani, dalam praktiknya sebagian petani masih mencampurkan penggunaan modal antara kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi.

Hasil wawancara dengan pemerintah Desa bahwa:

> "Jadi ini pandangan saya pribadi saja dek Kalau memang kan dilihat dari perkembangan beberapa tahun terakhir, program KUR ini memang membawa dampak yang cukup bagi sektor pertanian di desa. Salah satu dampaknya terlihat dari munculnya lapangan kerja baru, terutama pada musim tanam dan panen. Petani yang sudah menerima KUR umumnya memperluas lahan garapan atau meningkatkan produksi, jadi mereka butuh tenaga tambahan untuk membantu di sawah atau mengurus pengolahan hasil. Tapi disisi lain juga banyak sekali mi kasus yang tidak bisa na bayar kreditnya memang ini petani kan, jadi yah begitumi banyak juga negatifnya ini dari kur, ada mi yang jual alatnya untuk bayar KUR nya karena memang itu banyak yang tidak bisa atur pengeluarannya"[68]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa program KUR memberikan dampak ganda bagi masyarakat desa. Dari sisi positif, KUR membantu meningkatkan aktivitas pertanian karena sebagian petani mampu

[67] Anwar, *Petani (Penerima KUR)*, Wawancara 21 Agustus 2025

[68] Sofy Putra Dermawan, *Pemerintah Desa*, Wawancara 24 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperluas lahan dan meningkatkan produksi. di sisi lain juga muncul dampak negatif, yaitu masih banyak petani yang kesulitan mengelola keuangan dan tidak mampu membayar cicilan tepat waktu. Beberapa bahkan terpaksa menjual peralatan kerja untuk melunasi pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun KUR memberikan manfaat bagi pengembangan sektor pertanian, efektivitasnya masih terbatas oleh rendahnya kemampuan sebagian petani dalam mengatur penggunaan dana secara bijak.

Pemerintah desa menilai dampak KUR terhadap peningkatan kapasitas produksi pertanian di wilayahnya, berikut hasil wawancara dengan pemerintah Desa bahwa:

> "Yah adalah dek, Kalau kami menilai, program KUR ini memang membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas produksi pertanian di desa kami. Sebelum ada KUR, banyak petani yang terkendala modal, sehingga tidak bisa membeli benih unggul, pupuk, ataupun menyewa alat pertanian modern. Setelah mendapatkan akses pembiayaan dari KUR, mereka jadi lebih leluasa untuk meningkatkan produktivitas lahan"[69]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pemerintah desa menilai program KUR memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas produksi pertanian. Sebelum adanya KUR, banyak petani mengalami keterbatasan modal yang menghambat mereka dalam membeli sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, dan alat pertanian.

[69] Sofy Putra Dermawan, *Pemerintah Desa*, Wawancara 24 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pembahasan

1. Strategi yang diterapkan oleh Petani dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap

Strategi yang diterapkan petani dalam mengelola dana KUR menunjukkan variasi yang cukup beragam, tergantung pada tingkat pemahaman, pengalaman, serta kemampuan manajerial masing-masing petani. Beberapa petani mampu memanfaatkan dana secara produktif, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan.

Kerja sama antara pihak bank dan pemerintah desa menjadi salah satu bentuk strategi integratif dalam memastikan penyaluran KUR berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara, pihak bank menjelaskan bahwa koordinasi dengan pemerintah desa dilakukan terutama dalam tahap awal, yaitu saat pendataan calon debitur. Pemerintah desa berperan dalam memberikan rekomendasi terhadap petani yang dianggap layak menerima pembiayaan. Meskipun demikian, kerja sama tersebut masih bersifat koordinatif dan belum berkembang menjadi bentuk kolaborasi yang berkelanjutan dalam hal pendampingan dan pengawasan penggunaan dana.

Dari sisi strategi intensif, pihak bank telah menerapkan langkah-langkah sosialisasi dan pembinaan kepada petani penerima KUR. Kegiatan sosialisasi dilakukan bersama penyuluh pertanian dan pemerintah desa untuk memberikan pemahaman tentang prosedur pengajuan, manfaat, serta tanggung jawab dalam pengelolaan pinjaman. Strategi ini bertujuan agar petani dapat menggunakan dana secara bijak dan tepat sasaran. Namun, dalam implementasinya, tingkat efektivitas sosialisasi ini masih beragam. Beberapa petani mampu memahami dan mengelola

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dana dengan baik, sementara yang lain masih cenderung menggunakan sebagian dana untuk keperluan konsumtif.

Strategi lain yang diterapkan oleh pihak bank dalam rangka mencegah kredit macet adalah melalui sistem pengawasan dan evaluasi terhadap debitur petani. Sebelum dana dicairkan, dilakukan proses analisis kelayakan kredit, termasuk pemeriksaan berkas administrasi, survei lapangan, dan penilaian kemampuan usaha. Meskipun berbagai strategi pendukung telah diterapkan, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian petani belum sepenuhnya mampu mengelola dana KUR secara produktif. Beberapa petani menggunakan sebagian dana untuk kebutuhan di luar usaha tani, seperti pembelian kendaraan pribadi atau barang konsumtif. Meskipun sebagian alasan penggunaan tersebut dianggap masih relevan kendaraan digunakan untuk mengangkut hasil panen namun dalam praktiknya, penggunaannya lebih banyak untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan petani masih perlu diperkuat agar tujuan KUR sebagai modal usaha benar-benar tercapai.

Perspektif strategi diversifikasi, sebagian besar petani di Kabupaten Sidrap masih berfokus pada satu jenis komoditas pertanian, seperti padi atau jagung, tanpa melakukan inovasi atau perluasan ke usaha lain yang mendukung keberlanjutan ekonomi mereka. petani menunjukkan pola adaptasi sederhana ketika menghadapi risiko seperti gagal panen atau penurunan harga. Beberapa petani memilih untuk menekan biaya produksi, menjual aset pribadi, atau mencari pekerjaan sampingan agar tetap dapat memenuhi kewajiban pembayaran cicilan KUR. Meskipun hal ini menunjukkan adanya tanggung jawab dan komitmen terhadap pinjaman, namun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langkah tersebut lebih bersifat jangka pendek dan tidak menyelesaikan akar permasalahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan KUR oleh petani di Kabupaten Sidrap telah mencakup berbagai aspek, mulai dari koordinasi antar-lembaga, pemanfaatan modal, hingga upaya menghadapi risiko usaha. Namun, efektivitas penerapan strategi tersebut masih menghadapi kendala di lapangan, terutama pada aspek manajemen keuangan, diversifikasi usaha, dan pendampingan pasca pencairan.

Penelitian Misdar menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan penting antara disiplin**,** motivasi dan efektivitas manajemen, baik dalam konteks organisasi maupun dalam pengelolaan usaha tani dan pinjaman KUR. Muslimin menegaskan bahwa efektivitas manajemen sangat dipengaruhi oleh disiplin kerja, yaitu kemampuan individu untuk mengikuti aturan, prosedur, dan tanggung jawab secara konsisten.[70] Dalam konteks petani penerima KUR, disiplin tercermin pada kemampuan mematuhi rencana penggunaan modal, komitmen terhadap tujuan usaha, serta kepatuhan terhadap jadwal pembayaran cicilan. Ketika disiplin ini lemah, modal yang seharusnya digunakan untuk memperkuat usaha justru terpakai untuk kebutuhan konsumtif, sehingga efektivitas program KUR menjadi rendah.

Strategi yang diterapkan petani dalam mengelola dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Sidrap menunjukkan keberagaman berdasarkan pemahaman dan kemampuan manajerial masing-masing petani. Ada petani yang mampu memanfaatkan modal secara produktif untuk menambah luas lahan, membeli pupuk

[70] Misdar, Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja pegawai terhadap efektivitas manajemen organisasi. (*Jurnal Kesehatan*, 5(2), 555–562)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berkualitas, atau meningkatkan teknologi pertanian. Namun, sebagian lainnya belum mampu mengelola modal secara optimal sehingga terjadi penggunaan dana untuk keperluan di luar usaha, seperti pembelian kendaraan pribadi atau kebutuhan konsumtif. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan modal masih lemah dan belum seluruhnya terarah pada pengembangan usaha tani.

Kerja sama yang dilakukan antara pihak bank dan pemerintah desa merupakan bentuk strategi integratif yang bertujuan memastikan ketepatan sasaran penyaluran KUR. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam merekomendasikan calon debitur yang dianggap layak dan memiliki usaha produktif, sedangkan pihak bank melakukan verifikasi administratif dan survei lapangan. Meskipun demikian, pola kerja sama ini bersifat koordinatif saja, tidak berlanjut pada pendampingan yang sistematis, sehingga efektivitas strategi integrasi belum maksimal dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana oleh petani.

Pihak bank dan penyuluh pertanian telah melakukan sosialisasi dan pembinaan terkait pemanfaatan KUR. Sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya penggunaan dana sesuai tujuan dan pentingnya menjaga kelancaran cicilan. Namun, efektivitas strategi intensif ini sangat dipengaruhi tingkat pemahaman penerima, sehingga hasilnya tidak merata. Persoalan utama yang juga ditemukan adalah lemahnya strategi diversifikasi usaha pada sebagian besar petani Sidrap. Petani cenderung hanya mengandalkan satu komoditas, seperti padi atau jagung, tanpa mencoba mengembangkan usaha turunannya atau diversifikasi ke komoditas lain. Akibatnya, ketika terjadi gagal panen atau penurunan harga, petani kesulitan bertahan dan bahkan harus menjual aset atau melakukan pekerjaan sampingan. Langkah tersebut hanya efektif untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jangka pendek dan tidak menyentuh akar permasalahan, yaitu rendahnya strategi inovasi dan diversifikasi usaha tani.

Konsep manajemen strategi sebagaimana dijelaskan oleh Fred R. David sangat relevan untuk menggambarkan kebutuhan petani dalam mengelola KUR. Manajemen strategi merupakan proses merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan organisasi atau individu mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien. Bagi petani, strategi tersebut mencakup analisis kebutuhan modal, perencanaan penggunaan dana, pengendalian risiko, dan evaluasi hasil panen. Tanpa strategi yang baik, keputusan penggunaan modal menjadi tidak terarah, sehingga berdampak pada hasil usaha.

Integrasi tampak dalam koordinasi bank–desa, intensif terlihat dalam sosialisasi bank, diversifikasi justru masih minim dilakukan oleh petani, sedangkan strategi defensif muncul ketika petani menjual aset untuk membayar cicilan. Praktik defensif ini menunjukkan bahwa banyak petani belum memiliki strategi manajemen risiko yang memadai, sehingga menghadapi kesulitan ketika terjadi fluktuasi produksi atau harga.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan KUR oleh petani Sidrap menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan prinsip manajemen strategis, namun belum sepenuhnya efektif. Masih terdapat kelemahan pada aspek disiplin, pemahaman manajemen keuangan, diversifikasi usaha, dan pendampingan pasca pencairan. Jika strategi manajemen diterapkan secara lebih komprehensif meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta diperkuat dengan nilai-nilai Islam tentang perencanaan dan usaha terarah, maka efektivitas pengelolaan KUR memiliki potensi untuk meningkat secara signifikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan KUR oleh Petani dalam Usaha Tani Mereka

Efektivitas pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh petani di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Program KUR yang dirancang untuk memberikan kemudahan akses permodalan kepada petani kecil tidak serta-merta menjamin peningkatan produktivitas dan kesejahteraan apabila tidak disertai dengan pengelolaan yang baik. Berdasarkan teori manajemen kredit menurut Kasmir, efektivitas pengelolaan kredit dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kualitas debitur, analisis kredit, kebijakan kredit, serta pengawasan dan monitoring. Keempat faktor ini menjadi kunci untuk menilai sejauh mana dana KUR digunakan sesuai dengan tujuan pemberian kredit, yakni untuk meningkatkan usaha tani secara berkelanjutan.

Faktor pertama yang paling berpengaruh adalah kualitas debitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter dan tanggung jawab petani menjadi aspek utama yang dipertimbangkan oleh pihak bank dalam menentukan kelayakan penerima KUR. Petani yang memiliki disiplin tinggi, komitmen kuat, serta kemampuan mengatur keuangan dengan baik umumnya dapat memanfaatkan dana KUR secara produktif. Namun demikian, tidak semua petani menunjukkan kualitas pengelolaan yang seragam. Sebagian masih mencampur dana usaha dengan kebutuhan rumah tangga, yang akhirnya menghambat efektivitas penggunaan modal.

Fakta lokasi penelitian dimana petani masih cenderung menggunakan dana secara spontan tanpa perencanaan keuangan yang matang. Bahkan, sebagian dana

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KUR terkadang digunakan untuk kebutuhan non-produktif seperti membangun rumah atau membeli kendaraan keluarga. Hal ini menegaskan bahwa kualitas debitur menjadi faktor krusial yang menentukan sejauh mana dana pinjaman dapat benar-benar memberikan dampak positif terhadap usaha tani.

Faktor kedua adalah analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank. Analisis ini berfungsi untuk memastikan bahwa penerima dana benar-benar memiliki usaha yang layak dan berpotensi berkembang. Berdasarkan hasil penelitian dimana proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari pemeriksaan dokumen administrasi, wawancara mendalam, hingga survei lapangan.

Proses analisis kredit juga menghadapi sejumlah kendala. Beberapa petani mengaku bahwa verifikasi lapangan sering kali membutuhkan waktu cukup lama, sehingga proses pencairan dana menjadi tertunda. Meski demikian, mereka memahami bahwa prosedur ini penting untuk menjaga kredibilitas program dan memastikan tepat sasaran. Faktor terakhir yang berpengaruh signifikan adalah pengawasan dan monitoring. Pihak bank melaksanakan sistem pengawasan terhadap penggunaan dana KUR melalui komunikasi rutin dan kunjungan lapangan. Setelah dana dicairkan, petugas bank biasanya melakukan pengecekan melalui telepon atau turun langsung ke lokasi untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Dalam banyak kasus, komunikasi hanya dilakukan ketika terjadi keterlambatan pembayaran. Akibatnya, potensi penyimpangan penggunaan dana sering kali tidak terdeteksi lebih awal. Peran pemerintah desa dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

monitoring juga masih terbatas pada membantu memberikan informasi ketika terjadi permasalahan di lapangan, bukan dalam bentuk pendampingan aktif.

Efektivitas pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh petani di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Menurut teori manajemen kredit yang dikemukakan oleh Kasmir, efektivitas kredit bergantung pada empat unsur utama: kualitas debitur, analisis kredit, kebijakan kredit, serta pengawasan dan monitoring. Menurut An Ras *Try Astuti,* dalam etika bisnis bahwa pengelolaan modal dan aktivitas ekonomi tidak hanya diukur dari aspek manajerial, tetapi juga dari etika dan moralitas pelaku usaha dalam mengelola amanah tersebut.[71]

Menurut Andi Bahri bahwa perilaku konsumsi dalam Islam harus berorientasi pada kebutuhan yang *daruriyyah* (primer), *hajiyyah* (sekunder), dan *tahsiniyyah* (tersier), serta menghindari sikap *isrāf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzīr* (pemborosan).[72] Ketika sebagian petani menggunakan dana KUR untuk kebutuhan konsumtif seperti membeli kendaraan atau membangun rumah, hal tersebut menggambarkan ketidaksesuaian antara praktik ekonomi dan prinsip etika konsumsi Islam.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pandangan dari Syahriah semaun yang menjelaskan bahwa pentingnya manajemen keuangan dan pengawasan yang baik agar modal usaha dapat digunakan secara efektif dan sesuai prinsip syariah. Secara

---

[71] Astuti, An Ras Try, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. (IAIN Parepare Nusantara Press, Parepare. ISBN 9786235781037,2022)

[72] Bahri, S. A. Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. (*Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11(1), 75–90, 2015)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsep dimana dalam kasus usaha Bumbung Indah di Parepare, di mana masalah utama yang menghambat manajemen keuangan adalah kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta disiplin yang rendah dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.[73]

Perilaku semacam konsumtif tersebut menandakan adanya pergeseran prioritas dari kebutuhan produktif menuju konsumsi yang bersifat emosional. Secara moral, hal tersebut mengurangi keberkahan (*barakah*) harta dan menghambat keberlanjutan usaha tani karena dana tidak lagi berfungsi sebagai modal yang menghasilkan manfaat jangka panjang. Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada sektor pertanian tidak dapat dipisahkan dari kemampuan petani dalam mengembangkan usaha secara terencana. KUR pada dasarnya merupakan instrumen kebijakan pemerintah yang dirancang untuk memperkuat modal usaha kecil agar lebih produktif dan berkelanjutan. Namun, efektivitasnya sangat ditentukan oleh kesiapan petani dalam aspek manajerial, kemampuan finansial, serta kesadaran untuk mengoptimalkan modal sesuai peruntukan.

Faktor literasi keuangan menjadi aspek yang sangat menentukan. Banyak petani yang belum memahami prinsip dasar pengelolaan modal, seperti perencanaan anggaran, pencatatan arus kas, dan alokasi dana berdasarkan prioritas kebutuhan usaha. Kondisi ini menyebabkan dana KUR sering kali digunakan secara spontan tanpa strategi yang jelas. Minimnya literasi keuangan ini diperparah oleh pola konsumsi masyarakat pedesaan yang cenderung mengikuti kebutuhan jangka pendek, bukan perencanaan jangka panjang.

[73] Syahriyah Semaun. "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)." (*Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 2, no. 2: 28-4, 2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Efektivitas pengelolaan KUR sangat bergantung pada sinergi antara petani sebagai debitur, bank sebagai lembaga penyalur, serta pemerintah desa sebagai pihak yang mengetahui kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Perbaikan literasi keuangan, penguatan etika konsumsi, peningkatan pendampingan usaha, serta monitoring yang berkelanjutan menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa dana KUR benar-benar digunakan sebagai modal produktif. Tanpa adanya perbaikan menyeluruh pada sisi manajerial dan moral, program KUR berisiko hanya menjadi bantuan jangka pendek tanpa dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh petani di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) mencakup aspek internal dan eksternal yang saling berhubungan. Mengacu pada teori manajemen kredit menurut Kasmir, efektivitas kredit sangat dipengaruhi oleh kualitas debitur, analisis kredit, kebijakan kredit, serta pengawasan dan monitoring. Keempat aspek ini menjadi landasan dalam melihat sejauh mana dana KUR benar-benar dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan usaha tani.

Kualitas debitur menjadi faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya pemanfaatan dana KUR. Petani yang memiliki disiplin tinggi, komitmen usaha yang kuat, serta mampu membedakan keuangan pribadi dan usaha cenderung menggunakan dana KUR secara tepat sasaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani masih menggunakan sebagian dana untuk kebutuhan konsumtif—seperti membeli kendaraan atau renovasi rumah yang tidak berkaitan langsung dengan produktivitas pertanian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Kontribusi KUR Terhadap Pengembangan Usaha Petani di Kabupaten Sidrap

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Sebagai daerah agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, akses permodalan menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Melalui KUR, petani yang sebelumnya terbatas dalam modal kini dapat memperluas lahan garapan, membeli sarana produksi yang lebih baik, serta memperbaiki sistem pengelolaan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak KUR tidak dirasakan secara merata di kalangan petani, karena tingkat keberhasilan pengelolaan dana berbeda-beda tergantung pada kemampuan manajerial dan disiplin keuangan masing-masing penerima.

Setelah penyaluran KUR terdapat peningkatan usaha tani di sebagian kalangan petani, seperti bertambahnya luas lahan dan peningkatan penggunaan alat pertanian modern. Akan tetapi, di sisi lain, tidak sedikit petani yang mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman. Beberapa bahkan terpaksa menjual alat pertanian untuk melunasi cicilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa KUR memang dapat berfungsi sebagai stimulan pengembangan usaha, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola dana secara produktif dan tidak menggunakannya untuk kebutuhan konsumtif.

Dana KUR yang seharusnya digunakan untuk pembelian pupuk, benih, atau alat pertanian justru digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Hal ini menyebabkan hasil panen tidak mengalami peningkatan yang signifikan, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada akhirnya berdampak terhadap kemampuan petani dalam mengembalikan kredit.

Menurut Kamal bahwa implementasi etika bisnis Islam dalam perbankan syariah menekankan prinsip *amanah*, kejujuran, keadilan, *dan* tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini harus menjadi dasar dalam seluruh kegiatan keuangan, termasuk pemberian dan pengawasan KUR kepada masyarakat. Dalam hal ini, bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra sosial yang ikut mendorong peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat miskin atau petani kecil melalui pembiayaan yang produktif dan sesuai syariah.[74]

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sebagian petani berhasil memanfaatkan dana KUR untuk memperluas usaha tani, membeli alat pertanian modern, dan memperbaiki lahan, sejalan dengan prinsip produktifitas dan kemaslahatan dalam Islam.[75] Implementasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menunjukkan bahwa keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal, tetapi juga pada kapasitas sumber daya manusia (SDM) penerima bantuan dalam mengelola dana secara efektif. Berdasarkan teori manajemen sumber daya manusia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian petani telah memanfaatkan dana KUR untuk memperluas lahan dan memperbaiki sarana pertanian, seperti pembelian pompa air dan sprayer. Langkah tersebut menunjukkan adanya kesadaran sebagian petani untuk menggunakan modal produktif guna memperbaiki efisiensi

[74] I Nyoman Budiono, *Model Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (Implementasi pada Pondok Pesantren, Hotel dan Bank Syariah)*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021)

[75] Zubair, Implementasi etika Islam dalam pemasaran produk bank syariah. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 16–34. (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerja di lahan. Penggunaan dana yang belum sepenuhnya terarah ke sektor produktif menyebabkan hasil yang dicapai masih belum maksimal. Dengan demikian, kontribusi KUR terhadap peningkatan kapasitas produksi petani bersifat relatif dan tidak seragam antar penerima.

Dana KUR masih difokuskan pada pembelian sarana produksi seperti pupuk, benih, dan alat pertanian dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa efek pengganda dari KUR terhadap penciptaan lapangan kerja baru belum optimal, karena peningkatan kapasitas usaha belum cukup kuat untuk mendorong ekspansi tenaga kerja. petani yang mengalami kesulitan dalam pembayaran cicilan karena kurangnya kemampuan dalam mengatur pengeluaran dan memanfaatkan dana dengan tepat. Beberapa bahkan terpaksa menjual alat pertanian untuk melunasi utang, sehingga menghambat perkembangan usaha mereka di masa depan. Secara fakta lapangan dimana belum semua penerima KUR mampu merasakan manfaat yang maksimal, terutama mereka yang kurang memiliki perencanaan usaha dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidrap, terutama dalam hal peningkatan akses modal, perbaikan sarana produksi, dan perluasan lahan pertanian. Namun, keberhasilan program ini masih sangat bergantung pada faktor pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan kemampuan petani dalam memanfaatkan dana secara produktif.

Peningkatan usaha tani di sebagian kalangan petani, seperti bertambahnya luas lahan dan peningkatan penggunaan alat pertanian modern. Akan tetapi, di sisi lain, tidak sedikit petani yang mengalami kesulitan dalam mengembalikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pinjaman. Beberapa bahkan terpaksa menjual alat pertanian untuk melunasi cicilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa KUR memang dapat berfungsi sebagai stimulan pengembangan usaha, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola dana secara produktif dan tidak menggunakannya untuk kebutuhan konsumtif. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Isra' ayat 26–27**:**

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا ﴿٢٦﴾

Terjemahnya :

> *"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan."*(QS. Al-Isra': 26–27)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan menjauhi pemborosan. Petani diingatkan untuk menggunakan dana pinjaman dengan penuh tanggung jawab dan prioritas pada hal-hal produktif agar tidak jatuh pada pemborosan yang justru menjerumuskan pada kesulitan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani memanfaatkan dana KUR untuk memperluas lahan dan memperbaiki sarana pertanian, seperti pembelian pompa air dan sprayer. Langkah ini menunjukkan adanya kesadaran untuk menggunakan dana secara produktif.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Sebagai daerah agraris dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, akses terhadap permodalan menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori modal (*capital theory*) yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperluas kegiatan ekonomi.[76] Melalui bantuan modal seperti KUR, petani memiliki kemampuan untuk menambah alat produksi, memperluas lahan, dan meningkatkan efisiensi kerja.

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani mengalami peningkatan usaha setelah menerima KUR, seperti bertambahnya luas lahan, penggunaan alat pertanian modern, dan peningkatan hasil produksi. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori ekonomi yang menyebutkan bahwa peningkatan jumlah faktor produksi (modal, tenaga kerja, dan teknologi) akan menghasilkan peningkatan output (produktivitas). Modal KUR berfungsi sebagai input tambahan yang memungkinkan petani mengoptimalkan potensi lahannya. Namun demikian, peningkatan tersebut belum bersifat merata karena masih banyak petani yang belum mampu mengelola modal secara efisien. Penjelasan tersebut juga dijelaskan oleh Muhtar Yunus yang menjelaskan bahwa Al-Ḥikmah bermakna kemampuan untuk menggunakan ilmu, modal, dan kesempatan secara tepat (tepat cara, tepat waktu, dan tepat tujuan.[77] Kemampuan petani untuk mengelola modal secara efisien, termasuk memprioritaskan kebutuhan produktif, bukan konsumtif. Pendidikan al-Ḥikmah dalam Al-Qur'an memberikan kerangka moral-intelektual yang dapat menjelaskan mengapa sebagian petani berhasil memanfaatkan KUR secara optimal, sementara sebagian lainnya belum. Keberhasilan bukan semata-mata karena ketersediaan modal,

[76]Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations.* (London: W. Strahan and T. Cadell, 2022)

[77] Muhtar Yunus, *Pendidikan Al-Hikmah dalam Al-Qur'an*. *(Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 4(2). Diakses dari umpar.ac.id)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tetapi juga karena adanya kearifan, kedisiplinan, kemampuan merencanakan, serta sikap amanah dalam mengelola modal.

KUR memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidrap, namun keberhasilannya sangat bergantung pada faktor perilaku ekonomi dan kemampuan manajerial petani. Teori modal dan teori produksi menjelaskan potensi KUR dalam meningkatkan produktivitas, sedangkan teori konsumsi dan perilaku ekonomi menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program.[78]

[78] Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4.* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian merujuk pada strategi petani dalam mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap, simpulan penelitian yaitu:

1. Strategi pengelolaan KUR oleh petani di Kabupaten Sidrap difokuskan pada pemenuhan kebutuhan modal usaha yaitu pembelian benih, pupuk dan perbaikan sarana produksi pertanian namun dalam praktiknya sebagian petani belum mampu menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dibutikan dari masih adanya kecenderungan penggunaan dana KUR untuk kebutuhan konsumtif rumah tangga bukan semata-mata untuk pengembangan usaha tani sehingga pengelolaan dana KUR tidak secara maksimal dilakukan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan KUR meliputi kualitas debitur, perencanaan usaha dan tingkat literasi keuangan serta pengawasan dari pihak bank dan pemerintah desa. Kurangnya pendampingan dan rendahnya kemampuan petani dalam mengatur keuangan usaha menyebabkan banyaknya penerima KUR mengalami kendala dalam mengelola modal secara produktif sehingga gagal membayar kredit tepat waktu.
3. Kontribusi KUR terhadap pengembangan usaha petani di Kabupaten Sidrap memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses modal dan memperluas kegiatan usaha tani namun tidak semua petani merasakan manfaat yang sama dibuktikan dari banyaknya petani justru menghadapi kesulitan dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengembalikan pinjaman akibat rendahnya hasil produksi dan penggunaan dana yang tidak tepat sasaran.

B. Saran

1. Bagi Petani

Diharapkan para petani penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat lebih bijak dalam mengelola dana pinjaman yang diterima. Penggunaan dana hendaknya difokuskan sepenuhnya pada kegiatan produktif.

2. Bagi Pihak Bank

Pihak perbankan diharapkan tidak hanya berperan sebagai lembaga penyalur dana, tetapi juga sebagai mitra pembinaan bagi petani. Pengawasan dan pendampingan pasca pencairan KUR perlu ditingkatkan agar penggunaan dana benar-benar sesuai dengan rencana usaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas fokus kajian dengan melibatkan lebih banyak variabel, seperti tingkat literasi keuangan, peran penyuluh pertanian, atau pengaruh faktor sosial-ekonomi terhadap kemampuan petani dalam mengelola KUR.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/Tafsir dan Hadis

At-Tirmidzi, Muhammad ibn 'Isa. *Sunan at-Tirmidhi* (6 Volumes). Riyadh: Darussalam Press, 2017.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2022.

Jurnal

Abidin, M Zainul. "Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6, no. 2 (2021): 117–38

Bahri, S. A. Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. (*Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11(1), 75–90, 2015)

Budiono I Nyoman, *Model Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (Implementasi pada Pondok Pesantren, Hotel dan Bank Syariah)*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021)

Semaun. Syahriyah "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)." *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 2, no. 2: 28-41, 2024.

Zubair Kamal, Implementasi etika Islam dalam pemasaran produk bank syariah. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 16–34. (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)

Buku

Abdurohim BS, Dindin. *Pengembangan UMKM: Kebijakan, Strategi, Digital Marketing, dan Model Bisnis*. Surabaya: Gramedia Press, 2021.

Andrianto. *Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.

Astuti. *Konsep Pengembangan Usaha Mikro: Strategi Sukses Pelaku Usaha Mikro*. Jakarta: Insight Mediatama, 2022.

An Ras Try, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. (IAIN Parepare Nusantara Press, Parepare. ISBN 9786235781037,2022)

Bagong, Suyanto, Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2011.

David. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 13th ed. New Jersey: Pearson Education, 2011.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dwi, Kartika. *Pembiayaan Mikro dan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Surabaya: Media Nusa Creative, 2022.

Effendy. *Strategi Manajemen: Konsep, Teori, dan Studi Kasus*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Faroman, Syarief F. *Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Press, 2021.

Handoko. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: BPFE, 2018.

Hunger. *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*. 13th ed. Pearson Education, 2022.

Jusriadi, Edi. *Manajemen Strategi* (Edisi Revisi). Makassar: Unismuh Press, 2023.

Kasmir. *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Malayu S.P. *Manajemen Bank: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

_____. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Mujito. *Manajemen Strategik: Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. Majalengka: Wawasan Ilmu, 2021.

Pratama, Cahyo, Dwi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Petani di Kabupaten Jember." Skripsi, Universitas Jember, 2022.

Purnama. *Kredit Usaha Rakyat: Indonesian Way untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan, 2022.

Rachmat, Zul, et al. *Pengembangan Kewirausahaan*. Bandung: Get Press Indonesia, 2023.

Rangkuti, F. *Manajemen Strategi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Sari, Siska. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset, 2022

Sudarsono, H. *Manajemen Kredit Mikro: Studi Kasus Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suparman, Ujang. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Media, 2020.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2011.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Veithzal, A.P. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Virginia, Neni Kumayas. "Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)." *Governance* 1, no. 1 (2021).

Wulandari, P. *Kredit Usaha Rakyat: Tinjauan Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: UI Publishing, 2019

Skripsi

Ainun, Nisa. "Analisis Strategi Promosi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Sektor Pertanian dan Pengelolaannya oleh Nasabah (Studi Kasus di BSI KCP Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022.

Ayu, Nurfadillah. "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023

Aina, Safina. "Persepsi Petani Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Dampaknya Bagi Kelompok Tani Lanra-Lanra Di Kabupaten Gowa." Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar, 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Judul Proposal Skripsi	: Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa	: Nurbina
NIM	: 2120203861206007
Program Studi	: Perbankan Syariah

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi Informan dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Nurbina

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Status :

Benar-benar telah diwawancara dalam rangka menyususn Skripsi yang berjudul Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., ... 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. PIHAK BANK

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dijalin antara pihak bank dengan pemerintah desa dalam menyalurkan dan mendampingi KUR untuk petani di Kabupaten Sidrap?
2. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak bank untuk mendorong peningkatan pemanfaatan KUR secara maksimal oleh petani, baik dalam hal pembinaan maupun sosialisasi?
3. Apakah ada bentuk pembiayaan KUR yang dikembangkan bank untuk mendukung kegiatan usaha tani selain budidaya, misalnya untuk pengolahan hasil, pemasaran, atau sektor pendukung lainnya?
4. Strategi apa yang dilakukan bank untuk mencegah risiko kredit macet dari debitur petani, terutama dalam kondisi gagal panen atau penurunan harga hasil pertanian?
5. Apa saja indikator utama yang digunakan oleh bank dalam menilai kelayakan dan kualitas petani sebagai debitur KUR?
6. Bagaimana prosedur analisis kredit dilakukan terhadap calon penerima KUR di sektor pertanian? Apakah ada kriteria khusus yang digunakan?
7. Apakah terdapat kebijakan khusus dari bank dalam penyaluran KUR kepada petani, misalnya terkait plafon kredit, jangka waktu, atau bunga khusus untuk usaha tani?
8. Bagaimana sistem pengawasan atau monitoring yang dilakukan bank terhadap penggunaan dana KUR oleh petani setelah pencairan?
9. Apakah bank memiliki data atau penilaian terhadap pertumbuhan omzet usaha tani setelah menerima pembiayaan KUR?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Berdasarkan pengamatan atau data bank, apakah penggunaan KUR oleh petani berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja di usaha tani mereka?
11. Apakah ada dukungan atau fasilitas dari bank untuk membantu petani memperluas pasar hasil produksinya setelah mendapatkan KUR?
12. Bagaimana bank melihat dampak pemberian KUR terhadap peningkatan kapasitas produksi petani? Apakah ada indikator yang digunakan untuk menilai hal ini?
13. Apakah pihak bank pernah menemukan bahwa KUR mendorong petani untuk menciptakan inovasi produk atau jasa di bidang pertanian? Jika ya, bisa dijelaskan contohnya?
14. Apakah bank mencatat adanya peningkatan nilai aset atau kepemilikan sarana produksi oleh petani setelah mendapatkan KUR?

B. PIHAK PENERIMA KUR

1. Apakah Anda menjalin kerja sama atau kemitraan dengan kelompok tani, koperasi, atau pihak lain dalam memanfaatkan dana KUR untuk usaha tani Anda?
2. Apa saja langkah yang Anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana KUR agar usaha tani Anda berkembang secara intensif?
3. Apakah dana KUR yang Anda terima juga digunakan untuk kegiatan lain selain budidaya, seperti pengolahan hasil tani, peternakan, atau usaha tambahan lainnya?
4. Apa yang Anda lakukan jika menghadapi kendala seperti gagal panen atau harga hasil panen turun, agar tetap bisa membayar cicilan KUR tepat waktu?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Sebagai debitur, bagaimana Anda mengatur dan mengelola kewajiban pembayaran KUR? Apakah Anda mencatat arus keuangan usaha Anda?
6. Ketika mengajukan KUR, apakah Anda diberi penjelasan tentang proses analisis kelayakan usaha Anda? Bagaimana pengalaman Anda dalam proses tersebut?
7. Apakah menurut Anda syarat dan ketentuan dari KUR yang Anda terima sudah sesuai dan mudah dipenuhi bagi petani seperti Anda?
8. Apakah setelah dana KUR dicairkan, pihak bank atau pendamping pernah mengunjungi atau menanyakan perkembangan usaha Anda?
9. Setelah mendapatkan KUR, apakah omzet atau pendapatan usaha tani Anda mengalami peningkatan? Jika ya, sejauh mana peningkatannya?
10. Apakah setelah menerima KUR Anda mampu mempekerjakan orang lain atau menambah jumlah tenaga kerja dalam usaha tani Anda?
11. Apakah setelah menerima KUR Anda bisa memperluas pemasaran hasil tani ke wilayah baru atau ke pasar yang lebih besar?
12. Apakah dana KUR yang Anda terima digunakan untuk meningkatkan luas lahan, jumlah produksi, atau peralatan tani? Bagaimana hasilnya?
13. Apakah setelah menerima KUR Anda melakukan inovasi seperti menanam komoditas baru, mengolah hasil tani, atau menggunakan teknologi baru?
14. Setelah memanfaatkan KUR, apakah ada peningkatan dalam aset usaha Anda seperti alat pertanian, kendaraan angkut, atau bangunan usaha?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. PIHAK PEMERINTAH DESA

1. Apa bentuk peran pemerintah desa dalam menjalin kerja sama dengan pihak bank, koperasi, atau lembaga lainnya dalam mendukung penyaluran KUR kepada petani?
2. Apa upaya pemerintah desa untuk mendorong pemanfaatan KUR secara optimal oleh petani, khususnya dalam peningkatan hasil usaha tani?
3. Apakah pemerintah desa memiliki program pendukung bagi petani agar mereka dapat mendiversifikasi usahanya setelah menerima KUR?
4. Apa langkah antisipatif dari pemerintah jika petani mengalami kesulitan membayar cicilan KUR karena faktor seperti gagal panen atau cuaca ekstrem?
5. Bagaimana penilaian pemerintah desa terhadap kesiapan dan kualitas petani sebagai debitur KUR dalam hal tanggung jawab dan pengelolaan dana?
6. Apakah pemerintah desa terlibat dalam proses verifikasi atau pengusulan petani sebagai calon penerima KUR? Jika ya, bagaimana prosesnya?
7. Apakah ada regulasi atau kebijakan lokal yang mendukung petani untuk mendapatkan akses lebih mudah terhadap KUR?
8. Apakah pemerintah desa melakukan pemantauan terhadap penggunaan dana KUR oleh petani? Sejauh mana pengawasan tersebut dilakukan?
9. Apakah pemerintah desa memiliki data atau indikator yang menunjukkan bahwa petani yang menerima KUR mengalami peningkatan pendapatan?
10. Apakah terlihat adanya dampak KUR terhadap pembukaan lapangan kerja baru di sektor pertanian di desa Anda?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

11. Apakah pemerintah desa mendukung petani dalam membuka akses ke pasar yang lebih luas setelah menerima bantuan pembiayaan seperti KUR?
12. Bagaimana pemerintah desa menilai dampak KUR terhadap peningkatan kapasitas produksi pertanian di wilayahnya?
13. Apakah setelah menerima KUR, ada petani yang mengembangkan produk baru atau inovatif? Apakah hal ini didukung oleh program pemerintah?
14. Apakah pemerintah desa melihat adanya peningkatan aset produktif milik petani setelah mendapatkan dana KUR? Jika ya, bentuk aset seperti apa yang bertambah?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrument tersebut telah memenuhi kebijakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. An Ras Try Astuti, ME
NIP. 19901223 201503 004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BUKTI LEMBAR WAWANCARA

IDENTITAS DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Hamka

Alamat : Sidrap

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Status :

Benar-benar telah diwawancara dalam rangka menyususn Skripsi yang berjudul Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 22/08/ 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SOFY Putra Dermawan

Alamat : Jl poros Bilo Lawang

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status :

Benar-benar telah diwawancara dalam rangka menyususn Skripsi yang berjudul Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 21/08/2025

Yang bersangkutan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SALMAWATI

Alamat : Jl. Poros Bulo Lantang

Jenis Kelamin : Perempuan

Status :

Benar-benar telah diwawancara dalam rangka menyususn Skripsi yang berjudul Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 24 /07/ 2025

Yang bersangkutan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni

Alamat : Sidrap

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Pegawai Bri

Benar-benar telah diwawancara dalam rangka menyususn Skripsi yang berjudul Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..... 28/08/2025
2025

Yang bersangkutan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD NAZAR NUR.

Alamat : PINRANG

Jenis Kelamin : LAKI LAKI

Status : KEPALA UNIT BRI TIMORENG PANUA

Benar-benar telah diwawancara dalam rangka menyususn Skripsi yang berjudul Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 08/08/2025

2025

Yang bersangkutan

MUHAMMAD NAZAR NUR

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Hamka

Alamat : Sidrap

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Status :

Benar-benar telah diwawancara dalam rangka menyususn Skripsi yang berjudul Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 22/08/ 2025

Yang bersangkutan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ami faizal

Alamat : Sidrap

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Status :

Benar-benar telah diwawancara dalam rangka menyususn Skripsi yang berjudul Strategi Petani Dalam Mengelola Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 20/09/ 2025

Yang bersangkutan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ADMINISTRASI PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4385/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2025 08 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDRAP
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURBINA
Tempat/Tgl. Lahir	: RAPPANG, 17 Mei 2003
NIM	: 2120203861206007
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KELURAHAN LALE BATA, KECAMATAN PANCA RIJANG, KABUPATEN SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDRAP dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI PETANI DALAM MENGELOLA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI DI KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Juli 2025 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208200112200 2

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 489/IP/DPMPTSP/7/2025

DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **NURBINA** Tanggal **11-07-2025**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **Institut Agama Islam Negeri Pare-pare** Nomor **B-4385/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2C** Tanggal **08-07-2025**

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NURBINA**
ALAMAT : **Jl.Dalle Suro**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **Institut Agama Islam Negeri Pare-pare**
JUDUL PENELITIAN : **"STRATEGI PETANI DALAM MENGELOLA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI DI KABUPATEN SIDRAP "**
LOKASI PENELITIAN : **Sidenreng Rappang (Sidrap)**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **15 Juli 2025 s.d 15 Agustus 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 11-07-2025

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
Desa Timoreng Panua(lanrang)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
KANTOR CABANG SIDRAP
Jl. Jend. Sudirman No. 188 Sidenreng Rappang (SIDRAP) 91611
Telepon (0421) 90305 – 91400 – 91650– 91489 - 91490
Facsimile 90437

Nomor : B. 2149. KC/XIII/SDM/08/2025
Lamp. : -
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Sidrap, 13 Agustus 2025

Kepada Yth :
Institut Agama Islam Negeri
Pare-Pare
DI
Pare-Pare

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan :

Nama : Nurbina
Alamat : Jl. Dalle Suro
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Mahasiswa(i) yang bersangkutan telah melakukan penelitian di **PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)Tbk Unit Timoreng Panua Branch Office Sidrap**, mulai tanggal 15 Juli 2025 s/d 15 Agustus 2025 dengan judul penelitian ***"Strategi Petani Dalam Mengelolah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Sidrap".***

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
KANCA BRI SIDRAP

Sudadi
Pemimpin Cabang

Golkaryati Dalle
SPO

Tindasan :
-Arsip

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nama NURBINA Lahir di Rappang , 17 Mei 2003. Anak keempat dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan bapak H.Jamaluddin dan Ibu Hj.Maryam Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu TK :RA YMPI Rappang lulus 2009 SD: SD N 2 Rappang dan Lulus tahun 2015 SMP: Mts YMPI Rappang lulus 2018 SMA: Madrasah Aliyah YMPI Rappang dan lulus tahun 2021. Hinggah kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi perbankan Syariah, Pada Tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kota Polewali mandar kemacatan mapilli,Desa Rappang barat serta melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di kantor Cabang Mandiri pare" pada tahun 2024 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “Judul"STRATEGI PETANI DALAM MENGELOLA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI
DI KABUPATEN SIDRAP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE